

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*

TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)

Program Studi Manajemen STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

JULIUS STEVENSON

371842014



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019).

PENULIS : JULIUS STEVENSON

NIM : 371842014

Bandung, Juni 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

(Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M)

(Dani Sopian, S.E., M.AK.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julius Stevenson

Nim : 371842014

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*

TERHADAP MANAJEMEN LABA

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, _____ Juni 2021

(Julius Stevenson)

NIM: 371842014

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH LEVERAGE DAN KECAKAPAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)**

***“THE EFFECT OF PROFITABILITAS AND LEVERAGE ON
EARNING MANAGEMENT***

***(Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector
Listed in Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015-2019)”***

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari _____, ____ Juni 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr.Ivan Aries Setiawan, M.M.	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah,SE.,M.AK	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, SE.,M.AK	Penguji 2	

Bandung,, _____ Juni 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.AK

NIP: 437300072

MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(FILIPPI 4: 6)

“Do not compare your self with everyone in this world. If you do, it is a like to instulting yourself”

(Jangan membandingkan dirimu dengan siapa pun didunia ini, kalau kau melakukannya, sama saja dengan menghina diri sendiri)

(BILL GATES)

PERSEMBAHAN

“Karya ini persembahan kecil saya untuk orang-orang yang saya kasihi dan cintai yaitu kedua Orang tuaku yang telah sabar untuk memberi didikan yang tiada lelahnya dan tak pernah putus asa untuk selalu memberi arahan dan ajaran yang baik tentang kehidupan”.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dan sampel sebanyak 20 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan data sekunder yaitu data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda selanjutnya pengujianya dalam uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual (modified jones)*, profitabilitas diukur menggunakan *return on asset (ROA)*, *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio (DAR)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. dan hasil uji secara parsial dalam dua variabel independen menunjukkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage* dan Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and leverage on earnings management in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2015-2019. The population of this research is 30 companies and a sample of 20 companies in a period of 5 years. The sampling technique used is technique purposive sampling. The data used are secondary data, namely quantitative data. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis, then the test is in the classical assumption test. In this study, earnings management is measured using discretionary accrual (modified jones), profitability is measured using return on asset (ROA), leverage measured using debt to asset ratio (DAR).

The results of this study indicate that simultaneously profitability and leverage has a positive and significant effect on earnings management. and test results partially in two independent variables show profitability and leverage has a positive and significant effect on earnings management.

Keyword : profitability, leverage, Earnings Mangement.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena kasih dan kemurahan HatiNya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik dengan berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”** pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Skripsi ini disusun untuk meraih gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selama proses penyusunan yang dilakukan dalam skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa yang sampai hari ini memberikan kasih, kekuatan serta penyertaan yang melimpah penuh rahmat, sehingga akhir ini saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.T. selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung.
3. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung
4. Bapak Ferdiansyah, S.E., M. Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.

5. Bapak Dr. Ivan Aries Setiawan M.M, sebagai dosen pembimbing saya yang telah memberikan kerendahan hatinya dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya yang selalu mengarahkan dan membimbing serta tak lupa memberikan saran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.AK, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung.
7. Seluruh dosen, staff pengajar dan administrasi Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri dan yang telah memberikan atas ilmu pengetahuan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bagi pihak security yang bertugas sebagai keamanan di STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan atas kenyamanan serta memperbolehkan waktu dan tempat selama saya mengikuti bimbingan dengan dosen serta bersama rekan-rekan lainnya.
9. Teman-teman seperjuangan sesama bimbingan Akuntansi yang saling memberikan motivasi, berbagi pengetahuan serta saran memberikan informasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi bersama-sama.
10. Teman-teman seperjuangan dikelas sesama akuntansi S1 yang tak dapat saya sebut namanya satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan dan waktu yang kita jalani dapat menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai dan hormati serta saudara-saudara saya yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam

doa dan perhatian kepada saya selama menjalani pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, walaupun skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata ketidak sempurnaan. Tapi peneliti berharap ada masukan-masukan, kritik dan saran yang dapat membangun kearah positif sehingga skripsi ini sempurna. Akhir kata peneliti mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat serta berdampak bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan.

Bandung, Juni 2021

Julius Stevenson

NIM: 371842014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis	7
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1. Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2. Laporan Keuangan	11
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.4. Sifat Laporan Keuangan	13
2.1.3. Manajemen Laba.....	14

2.1.3.1.	Pengertian Manajemen Laba	14
2.1.3.2.	Motivasi Manajemen Laba	15
2.1.3.3.	Bentuk-bentuk Manajemen Laba.....	16
2.1.3.4.	Teknik Manajemen Laba	18
2.1.3.5.	Pengukuran Manajemen Laba	19
2.1.4.	Profitabilitas	28
2.1.4.1.	Pengertian Profitabilitas.....	28
2.1.4.2.	Jenis-jenis dan Rasio Profitabilitas	29
2.1.5.	<i>Leverage</i>	32
2.1.5.1.	Pengertian <i>leverage</i>	32
2.1.5.2.	Jenis-jenis dan Pengukuran <i>Leverage</i>	33
2.2.	Peneliti-peneliti Terdahulu	35
2.3.	Kerangka Teoritis	40
2.3.1.	Hubungan Profitabilitas dengan Manajemen Laba	41
2.3.2.	Hubungan <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba.....	42
2.4.	Model Analisis	43
2.5.	Pengembangan Hipotesis	43
BAB III	44
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	44
3.1.	Objek Penelitian	44
3.2.	lokasi Penelitian	44
3.3.	Metode Penelitian.....	45
3.3.1.	Unit Analisis	46

3.3.2.	Populasi dan Sampel	46
3.3.2.1.	Populasi.....	46
3.3.2.2.	Sampel	48
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.	48
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data	49
3.3.6.	Operasional Variabel.....	50
3.3.6.1.	Variabel Independent.....	50
3.3.6.2.	Variabel Dependent	51
3.3.7.	Teknik Analisis Data.....	55
3.3.7.1.	Analisis Deskriptif	55
3.3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.3.8.	Analisis Korelasi	58
3.3.8.	Regresi Linear Berganda.....	60
3.3.9.	Pengujian Hipotesis.....	61
3.3.9.1.	Uji Simultan (Uji-F).....	61
3.3.9.2.	Uji Parsial (Uji-t)	62
3.3.9.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	62
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1.	Hasil Penelitian.....	63
4.1.1.	Sampel Penelitian.....	63
4.1.2.	Analisis Deskriptif	66

4.1.2.1.	Variabel Profitabilitas	66
4.1.2.2.	Variabel <i>leverage</i>	68
4.1.2.3.	Variabel Manajemen Laba.....	71
4.1.2.4.	Rata-rata dan Standar Deviasi	73
4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	74
4.2.1.	Uji Normalitas	74
4.2.2.	Uji Heteroskedastisitas	75
4.2.3.	Uji Multikolinearitas	76
4.2.4.	Uji Autokorelasi	77
4.3.	Analisis korelasi.....	78
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	80
4.5.	Pengujian Hipotesis	81
4.5.1.	Uji Statistitik F	82
4.5.2.	Uji Statistik T	83
4.5.3.	Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
4.6.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	85
4.6.1.	Pembahasan.....	85
4.6.2.	Implikasi.....	87
4.6.2.1.	Implikasi Teoritis.....	87
4.6.2.2.	Implikasi Praktis	88
4.6.3.	Keterbatasan.....	89

BAB V.....	91
KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran.....	92
5.2.1. Saran Teoritis	93
5.2.2. Saran Praktis	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1.	Populasi penelitian.....	47
Tabel 3.2.	Operasional Variabel	54
Tabel 4.1.	Hasil Pengambilan Sampel.....	63
Tabel 4.2.	Daftar Sample Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman..	64
Tabel 4.3.	Daftar Non Sample Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman.....	64
Tabel 4.4.	Variabel Profitabilitas.....	66
Tabel 4.5.	Variabel <i>Leverage</i>	68
Tabel 4.6.	Manajemen Laba	71
Tabel 4.7.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.8.	Hasil Uji Multikolonieritas.....	76
Tabel 4.9.	Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.10.	Hasil Durbin-Watson.....	78
Tabel 4.11.	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	78
Tabel 4.12.	Hasil Uji Korelasi	79
Tabel 4.13.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel 4.14.	Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	82
Tabel 4.15.	Hasil Uji Parsial (T).....	83
Tabel 4.16.	Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Analisis.....	43
Gambar 4.1.	Grafik Rata-rata Profitabilitas.....	68
Gambar 4.2.	Grafik Rata-rata <i>leverage</i>	70
Gambar.4.3.	Grafik Rata-rata Manajemen Laba.	72
Gambar 4.4.	Uji Normalitas Histogram.....	74
Gambar 4.5.	Uji Normalitas Plot.....	75
Gambar 4.6.	Hasil Uji Heteroskedatisitas	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan pencatatan keuangan digunakan sebagai informasi yang berisikan terjadinya transaksi dalam suatu bisnis. terjadinya transaksi karna adanya penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh pemilik dan konsumen. Laporan keuangan ini memiliki dalam jangka waktu atau periode yang ditentukan oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keuangan oleh manajemen dan *stakeholder*. salah satu laporan keuangan yang dijadikan komponen yang dapat diukur oleh pihak manajemen dan *stakeholder* pada perusahaan yaitu informasi laba.

Informasi laba merupakan mengetahui sejauh mana kinerja keuangan yang baik dan buruknya yang akan dijadikan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen pada perusahaan. Menurut *Statement of financial concept (SFAC)* menyatakan informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya (Agustia dan Suryani, 2018). Adanya kecenderungan disadari manajemen atas informasi laba, hal ini dapat memicu dengan melakukan praktik dan mengolah laba dengan kepentingan pribadinya atau informasi yang tidak semestinya, hal ini dapat dipahami disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba dilakukan oleh pihak internal, yakni manajer bertindak memanipulasi laba laporan keuangan perusahaan. Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Sulistyanto (2008: 50) mendefinisikan manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka yang dilaporkan. Manajemen laba dilakukan dengan cara keputusan pribadi atau dengan kepentingannya tersendiri.

Manajemen laba dilakukan suatu tindakan oportunistik dengan memanipulasi data dan angka-angka komponen laporan keuangan supaya laporan keuangan tersebut terlihat berkualitas sehingga memberikan dampak yang positif seperti memperkuat hubungan dengan pihak kreditur dan bertambahnya investor yang akan lebih berkontribusi berinvestasi pada perusahaan. Hal ini disebabkan investor lebih tertarik atau cenderung akan hasil pada laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Menurut Schipper dalam (Agustia dan Suryani, 2018) Seorang manajer atau manajemen dapat menggunakan kebijakan dalam laporan keuangan untuk menurunkan dan menaikkan laba sesuai kepentingannya dengan tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi. walaupun demikian, tindakan atas manajemen laba adalah perlakuan yang buruk sehingga memberikan dampak negatif yang merugikan pada perusahaan.

Dampak pada manajemen laba, bila manajer melakukan manajemen laba pada perusahaan adalah ancaman tindakan yang tidak menyenangkan dari karyawan, kesalahpahaman dari pelanggan, tekanan dari investor, pemutusan

hubungan dari rekan kerja perusahaan, tuntutan hukum dari aparat, boikot dari aktivis, pandangan sinis dari masyarakat, dan pengungkapan dari media yang akhirnya akan menghancurkan perusahaan (Apriliani, 2020).

Manajemen laba ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham, memperbaiki hubungan dengan pihak kreditur dan menambah atau menarik para investor yang akan bersedia menanamkan modalnya. Secara umum, investor lebih tertarik pada kinerja keuangan dimasa akan datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Kodriyah dan Putri, 2019).

Fenomena diambil dalam penelitian Rere *et al*, (2020) Praktik manipulasi laporan keuangan yang sangat mengejutkan dunia dilakukan oleh *Enron Corporation*. Dalam Indonesia sendiri, praktik manajemen laba sudah lama terjadi, diantaranya tahun 2001 PT. Kimia Farma melaporkan laba bersih yang lebih besar dari seharusnya dengan melaporkan *overstated* penjualan dan persediaannya. Kemudian pada tahun 2011 praktik manipulasi laporan keuangan diduga dilakukan oleh PT. Ancora *Mining Service* (AMS) dengan adanya laporan ke Direktorat Jendral Pajak (DJP) oleh Forum Masyarakat Peduli Keadilan (FPMK). Terdapat penghasilan sebesar Rp 34,9 M pada PT. AMS namun tidak ditemukan adanya perubahan dalam investasi. Terdapat pula pembayaran bunga sejumlah Rp 18 M namun PT. AMS sendiri diketahui tidak mempunyai hutang serta adanya piutang sejumlah Rp 5,3 M yang tidak diketahui pula transaksinya secara jelas (nasional.republika.co.id).

Selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian dari data-data yang telah dikumpulkan dan dijadikan sebagai dua faktor variabel yaitu profitabilitas dan *leverage* atau variabel independen.

Variabel pertama dalam penelitian yaitu profitabilitas. Menurut Gitman (2003: 599) mendefinisikan profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan gambaran pada kemampuan menghasilkan laba dalam periode dengan menggunakan semua sumber daya dimiliki dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal (Hery, 2017). Jika profitabilitas semakin tinggi suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Agustia dan Suryani, 2018).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008: 304) . Rasio profitabilitas yang baik dapat dikatakan Jika perusahaan dapat mengelola dengan menggunakan aktiva dan modalnya mencapai target laba ditentukan perusahaan (Kasmir, 2018). Jika semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan maka semakin kecil penggunaan *leverage*.

Hasil penelitian inkonsistensi terdahulu yang dilandaskan masalah teoritis antar hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba dalam penelitian dilakukan Purnama (2017), Lestari dan Wulandari (2018) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan peneliti Fandriani

dan Herlin (2019), Anidya dan Yuyetta (2020) menyimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya variabel kedua dalam penelitian yaitu *leverage* atau variabel independen. *leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Agus Sartono, 2008: 257).

Rasio *leverage* merupakan rasio utang/ solvabilitas/ *leverage* ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2018: 151). Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berakibat semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan.

Hasil penelitian Agustia dan Suryani (2018), Purnama dan Taufiq (2021) *leverage* menyimpulkan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. sedangkan peneliti Bastih dan Muslih (2019) menyimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dengan adanya gap dan latar belakang, perbedaan dari hasil peneliti-peneliti terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan menggunakan data laporan terbaru. Peneliti mengambil penelitian dengan berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sekto Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat ditanggapi dari berbagai kesimpulan dari hasil penelitian telah dilakukan sebelumnya. Maka dapat di uraikan dalam rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Eek Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Profitabilitas apakah terdapat pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Mengetahui *leverage* apakah terdapat pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan hal yang positif bagi pihak perusahaan atau peneliti yang akan datang yang berhubungan dengan profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di bursa efek Indonesia dengan meminimalkan laba sehingga merugikan *stakeholder*. Dengan harapan ini teori-teori dapat berkembang bagi penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sektor manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia yang dapat diperoleh kapanpun, yakni sebagai bahan sampel dan data mengenai manajemen laba dengan periode.
2. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat menjadikan suatu bahan pertimbangan dalam melanjutkan lebih memahami secara mendalam.
3. Bagi perusahaan dan investor diharapkan dapat berguna menjadi bahan pengelusan serta evaluasi terkait pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Munculnya manajemen laba dapat dijelaskan tidak jauh dari teori keagenan. Menurut Supriyono (2018: 63) Teori keagenan adalah hubungan antara *principal* dengan disebut pemilik atau pemegang saham dan *agen* disebut manajer pada perusahaan, prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tertentu. wewenang dan tanggung jawab disepakati bersama antara prinsipal dan agen yang telah diatur dalam bentuk kontrak kerja.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan jika dalam kedua antar prinsipal dan agen berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Teori *agenci* berasumsi bahwa setiap individu termotivasi untuk memenuhi kepentingan masing-masing, sehingga menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen perusahaan (Anindya dan Yuyetta, 2020). Prinsipal termotivasi memperoleh keuntungan pribadinya atau dengan kemakmuran tersendiri, Namun pihak manajer sebagai agen termotivasi memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis, seperti memperoleh investasi,

pinjaman dan kontrak (Anthony & Govindarajan, 1995). Adanya Perbedaan kepentingan sehingga terjadi pemisahan antara manajer dengan perbedaan kepentingan pemilik sehingga sering terjadinya konflik ini sering disebut masalah keagenan. Terdapat ada tiga masalah dalam keagenan yaitu kontrol pemegang saham kepada manajer, biaya yang disertai hubungan agensi, dan menghindari meminimalisirkan biaya agensi. Hal ini yang dapat disebabkan pihak agen beranggapan bahwa semua informasi-informasi lebih banyak diketahuinya dibandingkan pihak principal, dapat disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan dimana ketidak ada keseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* yang umumnya sebagai pengguna informasi (Rohmaniyah dan Khanifah, 2018). Agen yang mempunyai banyak informasi rentan untuk melakukan tindakan oportunistik sehingga merugikan bagi para investor dengan cara merekayasa atau memanipulasi laporan keuangan yang tidak diketahui oleh pihak prinsipal dan pemegang saham, bertujuan meningkatkan kekayaannya atau kesejahteraannya pribadi, penjelasan ini dapat disebut salah satu macam asimetri informasi yaitu *moral hazard* atau perlakuan manajemen laba

Menurut Scott dalam Nainggolan (2018) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection* adalah kelompok manajer serta orang-orang dalam lainnya yang awalnya lebih mengetahui situasi dan propek perusahaan dibandingkan pemegang saham atau pihak luar. Didasarkan dalam fakta berfungsi oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan tidak diberikan keseluruhan

2. *Moral hazard* adalah kegiatan yang dilakukan seorang manager tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manager dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika tidak layak dilakukan.

Subramanyam dan Wild (2010) dalam Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Teori keagenan berlandaskan beberapa asumsi Eisenhardt, (1989) mengatakan ada tiga jenis asumsi, yaitu: asumsi manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi mengenai manusia adalah Manusia mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), Manusia memiliki keterbatasan rasionality (*bounded rationality*) mengenai persepsi masa mendatang, Manusia yang selalu memilih menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah terjadi konflik sebagai tujuan antar partisipan, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan asumsi asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

Berdasarkan penjelasan teori keagenan disebabkan adanya suatu hubungan asumsi manusia yang menyalahgunakan atas hak atau wewenang dengan kesengajaan merekayasa atau memanipulasi melalui informasi sehingga manager lebih leluasa melakukan tindakan manajemen laba.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu berkas pencatatan transaksi dalam bagian akuntansi. Laporan keuangan yang berisikan berbagai hasil transaksi-transaksi berupa penjualan, pembelian atau kredit dalam usaha. Laporan keuangan merupakan bagian informasi yang sangat bermanfaat dan penting bagi pemilik perusahaan, investor, pemegang saham, pemerintah dan lain-lain.

Laporan keuangan merupakan keuangan yang telah dianalisis yang dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang (Orniati: 2009). Pengambilan keputusan dilakukan oleh pimpinan perusahaan, manager, manajemen dan pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja yang baik dalam mencapai suatu keberhasilan. laporan keuangan dicatat dengan sangat efisien dan secara terbuka dengan sesuai kondisi perusahaan hingga dapat dipercayakan yang akan diberikan kepada *stakeholder dan shareholder*.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan atau usaha tentunya memiliki data laporan keuangan yang berbeda-beda tergantung dibutuhkan oleh perusahaan. Pelaporan keuangan tersebut tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2018: 10) laporan keuangan bertujuan Memberikan informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi masa lalu hingga masa sekarang dalam waktu periode tertentu. laporan keuangan mengungkapkan tujuan, antara lain:

Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
5. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat memberikan gambaran dan mengambil keputusan atas kondisi dialami perusahaan.

2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019: 25) laporan keuangan dibuat oleh bagian *accounting* secara periodik, yang telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berlaku secara umum. Laporan yang umum digunakan, antara lain:

1. Neraca (*balance sheet*), jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Disusun menjadi bagian komponen di neraca dan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi (*income statement*), berfungsi untuk membantu mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi. Laporan laba rugi ini terdiri dari total pendapatan, pendapatan diperoleh serta jumlah dan biaya.
3. Laporan Perubahan modal (*statement of owner equity*), perubahan terjadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya.
4. Laporan Arus Kas (*flow of cost*), jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk atau keluar).
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (*note to financial statement*), laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.2.4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam pencatatan dan disusun menyatakan *financial statement* untuk memuaskan keperluan kebutuhan oleh pihak tertentu.

Kasmir (20181: 11-12) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. misalkan laporan keuangan tersusun dari data satu atau dua beberapa tahun ke belakang.

2. Bersifat Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan hanya sebagian (tidak lengkap), tidak memberikan informasi lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.3. Manajemen Laba

2.1.3.1. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018: 6) Manajemen laba didefinisikan secara umum upaya seorang manajer pada perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Davidson *et al* (1987) mendefinisikan Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. manager melakukan upaya manejerial dengan mengubah informasi laba di laporan keuangan dengan cara merekayasa atau memanipulasi dalam angka-angka akuntansi untuk mempengaruhi hasil perjanjian dalam kinerja keuangan perusahaan.

Fisher dan Rosenzweigh dalam Sulistyanto (2018: 49) adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

2.1.3.2. Motivasi Manajemen Laba

Secara umum beberapa motivasi yang mendorong manajer berperilaku oportunistik. Menurut Scott (2003) motivasi manajemen melakukan tindakan pengaturan laba yaitu *bonus scheme*, *debt covenant*, *political motivation*, *taxation motivation*, *change of directors*, *initial public offering*, penjelasan ini dapat diuraikan diantaranya:

1. Rencana Bonus (*Bonus Scheme*), manajer akan melakukan kinerja yang baik sehingga tidak menutup peluang melakukan tindakan manajemen laba untuk mendapatkan bonus yang maksimal. Manajer akan cenderung kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba.
2. Kontrak utang jangka panjang (*Debt Covenant*) perjanjian melindungi Pemberi pinjaman dan tindakan kepentingan kreditur. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba dengan cara menunda membayar bunga kepada kreditur.
3. Motivasi Politis (*Political Motivation*), perusahaan besar yang aktifitasnya kelangsungan hidup bagi orang banyak cenderung akan menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, supaya mendapat perhatian, kemudahan dan fasilitas dari pemerintah seperti subsidi.
4. Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*), motivasi dilakukan perusahaan untuk mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Jumlah laba yang sedikit, maka akan meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

5. Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO). Direksi mendekati masa akhir penugasan/ pensiun akan melakukan manajemen laba dengan berusaha memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonus yang akan diperoleh.
6. Penawaran Perdana (*Initial Public Offering*) perusahaan yang memiliki nilai pasar, dinyatakan *go public*, informasi keuangan perusahaan merupakan sumber informasi penting. Adanya informasi nilai pasar perusahaan dapat menarik calon investor.

2.1.3.3. Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Manajemen laba suatu hal tindakan negatif karena dalam informasi berisi kecurangan, memanipulasi atau rekayasa yang akan di laporkan kepada pemilik, investor dan pemegang saham yang bertujuan menilai hasil kinerja yang positif dan baik dengan sesuai perjanjian kontrak. Manajemen laba mempunyai tiga pembentukan utama yaitu: perataan pendapatan (*income smooting*), peningkatan atau memaksimalkan, dan penurunan atau penimalan laba dalam periode.

Bentuk-bentuk manajemen laba menurut Scott (2003: 370) Terdapat empat bentuk dari manajemen laba, yaitu:

1. Tindakan Kepalang Basah (*Taking a bath*) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. *Taking a bath* mengakui biaya periode dan kerugian yang akan datang bila terjadi keadaan buruk yang tak menguntungkan dan tidak bisa dihindari saat periode berjalan.

2. Meminimumkan laba (*income minimation*) adalah pola manajemen laba dilakukan dengan cara membuat laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah dari laba sesungguhnya. *Income minimization* dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebasan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan pengeluaran *Research and Development*.
3. Memaksimumkan laba (*income maximization*) adalah pola manajemen yang dilakukan dengan cara membuat laporan keuangan periode berjalan lebih meningkat dari sesungguhnya. *income maximization* memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka pendek, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.
4. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi. Perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan keuntungan sehingga terlihat normal.

2.1.3.4. Teknik Manajemen Laba

Teknik-teknik manajemen laba menurut Mulford dan Comiskey (2010) dalam Faradila dan Cahyati (2013) antara lain:

1. Mengubah metode depresiasi yaitu perusahaan dapat mengurangi beban depresiasi untuk menaikkan laba periode berjalan, misalnya dengan mengubah metode saldo menurun berganda ke metode garis lurus.
2. Mengubah umur harta yaitu perusahaan dapat memperkecil beban depresiasi dan amortisasi untuk menaikkan laba periode berjalan dengan memperpanjang umur harta.
3. Mengubah nilai sisa harta yaitu perusahaan dapat memperkecil beban depresiasi untuk menaikkan laba periode berjalan dengan memperbesar nilai sisa harta.
4. Menetapkan cadangan piutang tak tertagih yaitu perusahaan dapat memperkecil biaya piutang tak tertagih untuk menaikkan laba periode berjalan dengan menetapkan cadangan piutang tak tertagih yang kecil.
5. Menentukan adanya kerusakan harta yaitu perusahaan dapat membebaskan kerugian pada periode berjalan untuk menyimpan laba periode berjalan sebagai simpanan laba periode-periode mendatang atau menanggihkan beban periode sebelumnya.
6. Mengestimasi tahap penyelesaian kontrak dengan metode persentase penyelesaian yaitu dengan menetapkan persentase penyelesaian yang besar, perusahaan dapat mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.

7. Mempertimbangkan jumlah persediaan yang dihapus yaitu dengan menurunkan jumlah persediaan yang seharusnya dihapuskan, perusahaan dapat mengurangi beban tahun ini untuk menaikkan laba periode berjalan.
8. Mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan yaitu dengan mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan yang sebenarnya belum terjual, perusahaan mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.
9. Tidak menutup periode akuntansi yaitu dengan tetap membuka periode akuntansi, perusahaan masih tetap dapat mencatat penjualan periode berikutnya untuk menaikkan laba periode berjalan. Teknik ini biasanya dilakukan dengan memundurkan tanggal pada computer.
10. Mengakui seluruh penjualan yang pengirimannya tidak sekaligus yaitu dengan mengakui penjualan barang yang belum dikirim, perusahaan mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.
11. Menilai terlalu tinggi persediaan akhir yaitu dengan menilai terlalu tinggi persediaan, perusahaan dapat mengurangi harga pokok penjualan untuk menaikkan laba periode berjalan.
12. Memalsukan umur piutang yaitu perusahaan dapat mengurangi beban piutang tak tertagih tahun ini untuk menaikkan laba periode berjalan.

2.1.3.5. Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dilakukan untuk mendeteksi atau mengetahui ada tidaknya rekayasa atau memanipulasi data pada laporan keuangan. namun

beberapa terdapat model yang menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba, antara lain:

A. Model Healy (1985)

Model Healy Model empiris untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun 1985. Secara umum model ini tidak berbeda dengan model-model lain yang dipergunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam menghitung nilai total akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ from\ operation$$

Untuk menghitung nondiscretionary accruals model healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \frac{\sum TAC}{T}$$

Keterangan:

NDA = *Nondiscretionary accruals*

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1.

T = 1,2,... T merupakan tahun subscript untuk tahun yang dimasukkan dalam eriode estimasi.

t = Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi.

Ada kelemahan mendasar dalam model Healy yang diindikasikan oleh Dechow et al, (1995) bahwa total akrual yang digunakan oleh model ini sebagai proksi

manajemen laba juga mengandung *nondiscretionary accruals*. Padahal *nondiscretionary accruals* merupakan komponen total akrual yang tidak bisa dikelola dan diatur oleh manajer seperti halnya komponen *discretionary accruals*. Atau dengan kata lain, model Healy mengarah kepada uji yang salah spesifikasi. Kelemahan seperti ini dalam ilmu ekonometrika disebut salah pengukuran. Namun, Healy beralasan bahwa *nondiscretionary accruals* tidak dapat diobservasi dari laporan keuangan, sehingga terpaksa menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba.

B. Model DeAngelo (1986)

Model lain untuk mendeteksi manajemen laba dikembangkan oleh DeAngelo pada tahun 1986. Secara umum model ini juga menghitung total akrual (TAC) sebagai salah satu selisih antara laba akuntansi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ from\ operation$$

Model DeAngelo mengukur atau memproksikan manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual periode yang disakala dengan total akrual aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Secara umum, seperti halnya model Healy, Model DeAngelo juga menggunakan total akrual periode estimasi sebagai proksi *expected nondiscretionary accruals*. Seandainya *nondiscretionary accruals* selalu konstan setiap saat dan *discretionary accruals* selalu sama dengan nol selama periode estimasi, maka kedua model ini akan mengukur *discretionary accrual*

tanpa kesalahan. Namun apabila *nondiscretionary accruals* berubah dari periode ke periode, maka kedua model ini akan mengukur *discretionary accruals* dengan kesalahan.

C. Model Jones (1991)

Model Jones dikembangkan oleh Jones (1991), ini tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kapla (1985) yang merupakan dasar pengembangan model yang menyatakan bahwa akrual *ekuivalen* dengan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan manajerial atau hasil yang diperoleh dari proses perubahan kondisi ekonomi perusahaan. Atas dasar alasan itulah model Jones mengusahakan untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan.

1. Akrual periode berjalan (*current accruals*) , yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil dari perubahan yang terjadi dilingkungan ekonomi perusahaan yang digabungkan dengan perubahan penjualan, sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.
2. *Gross property, plant, dan equipment* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual, khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

Atas dasar dua asumsi diatas, total akrual untuk menghitung total akrual, model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan *gross property,*

plant, dan equipment. Sementara untuk menghitung *nondiscretionary accruals* di tahun peristiwa model ini merumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right]$$

Keterangan:

ΔREV_t = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan Total aset pada t-1.

PPE_t = Property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1.

TA_{t-1} = Total aset pada tahun t-1.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + \mu_1 \right] + \Sigma$$

Keterangan:

$a_1, a_2,$ dan a_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari $\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 .

Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1. Secara implisit model Jones mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *nondiscretionary*. Apabila *earnings* dikelola dengan menggunakan pendapatan *discretionary*, maka model ini akan menghapus bagian laba yang dikelola untuk proksi *discretionary accruals*. Sebagai contoh, misalkan ketika manajemen perusahaan menggunakan kebijakan untuk mengatur pendapatan akhir tahun ketika kas belum diterima dan dipertanyakan apakah pendapatan

itu dapat diterima atau tidak. Hasil dari kebijakan manajerial ini dapat menaikkan pendapatan dan total akrual melalui kenaikan piutang.

D. *Model Modified Jones*

Model ini merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan discretionary accruals ketika discretion melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling robust. Sama halnya dengan model manajemen laba berbasis *aggregate accruals* yang lain, model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Kelebihannya model ini memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accrual*. *Discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar (*current asset*) sedangkan *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accrual* merupakan akrual yang berasal aktiva tidak lancar (*fixed assets*).

Formula selengkapnya dari Model Jones modifikasi adalah sebagai berikut Dechow et al., (1995):

1. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + e_{it}$$

2. Dengan koefisien regresi seperti diatas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

3. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t.

ND_{Ait} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t.

TA_{it} = *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t.

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i. dalam periode tahun.

A_{it-1} = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t.

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

PPE_{it} = *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan dalam periode tahun.t

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ϵ = Error.

E. Model Stubben (2010)

Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga Stubben (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba. Pendapatan diskresioner adalah selisih antara perubahan aktual piutang dan perubahan piutang yang diprediksi berdasarkan model. Piutang yang terlalu rendah tinggi secara tidak normal mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Untuk membandingkan model yang ada, Stubben (2010) membandingkan kemampuan model pendapatan diskresioner dan model akrual diskresioner yang umum digunakan (Jones, 1991; Dechow et al., 1995; Dechow and Dichev, 2002; Kothari et al. 2005) untuk mendeteksi kombinasi manajemen pendapatan dan biaya. Temuan menunjukkan bahwa ukuran pendapatan diskresioner sebenarnya menghasilkan perkiraan yang secara substansial tidak terlalu bias dan kesalahan pengukuran relatif kecil dibandingkan dengan model akrual. Dengan

menggunakan manipulasi simulasi (Kothari et al., 2005), Stubben (2010) menemukan bahwa model pendapatan menghasilkan perkiraan diskresi yang ditentukan dengan baik untuk perusahaan dalam masa pertumbuhan.

Selanjutnya, formula model pendapatan diskresioner ditentukan sebagai berikut (Stubben, 2010):

$$\Delta R_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGESQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GGRP_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GGRN_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRMSQ_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

AR = Piutang akrual.

R = *Annual revenue*, dihitung dengan rumus.

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t - 1}{\text{Rata - rata total aset}}$$

SIZE = Natural log dari total asset saat akhir tahun.

AGE = Umur perusahaan. Ukuran ini diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan.

GRR_P = *Industry media adjusted revenue growth* (= 0 if negative).

GRR_N = *Industry median adjusted revenue growth* (= 0 if positif).

Mengitung GRR

$$\frac{\text{pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t - 1}{\text{Pendapatan tahun } t - 1}$$

GRM = *industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*.

Menghitung *Gross Margin*

$$\frac{\text{pendapatan } t - \text{HPP}}{\text{Pendapatan}}$$

SQ = *Square of variable.*

Δ = *Annual change.*

F. Model Industri (*Industry adjusted model*)

Dechow dan Sloan (1991) menyatakan model industri memiliki asumsi bahwa biaya akrual konstan dari waktu ke waktu. Model industri mengasumsikan bahwa variasi determinan dalam faktor *nondiscretionary accrual* atau penentu akrual secara rutin pada umumnya sama di seluruh perusahaan dengan industri yang sama. Model industri untuk tindakan *nondiscretionary accrual* atau rutin akrual adalah sebagai berikut

$$\text{NDA}_t = \beta_1 + \beta_2 \text{ median } \left[\frac{\text{TA}_t}{\text{A}_{t-1}} \right]$$

Keterangan:

NDA_t = *nondiscretionary accruals* pada tahun t.

Median ($\text{TA}_t / \text{A}_{t-1}$) = Nilai rata-rata total akrual tahun t.

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas

Gitman (2015: 599) Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam kegiatan produktif.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan atau kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011).

Profitabilitas merupakan hasil bersih setelah dihitung dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses dan dari jumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Tala dan Karamoy, 2017).

2.1.4.2. Jenis-jenis dan Rasio Profitabilitas

Van Horne dan Wachowics (2005: 222) mengemukakan profitabilitas memiliki dua hubungan rasio, yaitu profitabilitas yang berhubungan atau kaitan pada penjualan terdiri *gross profit margin* dan *net profit margin*, selanjutnya rasio yang berhubungan atau berkaitan dalam investasi, terdiri dari *return asset dan return on equity*.

Kasmir (2018) Rasio profitabilitas digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keefektifan perusahaan dalam menjelaskan kegiatan bidang keoperasionalnya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Jenis rasio yang digunakan dalam mengukur atau menilai pada posisi keuangan pada periode tertentu tergantung pada kebijakan manajemen. Dalam praktik jenis rasio profitabilitasnya, antara lain:

1. Profit Margin (*profit margin on sales*).

Rasio ini dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, profit margin memiliki dua rumus yang digunakan, yaitu margin laba kotor dan margin laba bersih dalam rumusnya:

A. Margin laba kotor dalam rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Rumus ini dilakukan untuk penetapan harga pokok penjualan dengan menunjukkan laba yang relatif dengan cara penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

B. Margin laba bersih dalam rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$$

Rumus ini dilakukan untuk menunjukkan pendapatan bersih dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, jika laba kotor tidak mengalami perubahan berarti laba bersih mengalami turun.

2. Pengembalian Investasi (*return on investment/ ROI*).

Rasio ini dilakukan hasil (*return*) pada jumlah aktiva merupakan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, efektivitas dari semua dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return on investment* dalam rumusnya:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

3. Pengembalian Ekuitas (*return on equity/ ROE*).

Rasio dilakukan mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri hingga menunjukkan efisiensi modal sendiri. *Return on equity/ ROE* dalam rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Penggunaan dapat diamati jika semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin baik.

4. Pengembalian Total Aset (*return on asset/ ROA*).

Rasio ini menunjukkan suatu kemampuan pada perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang digunakan. Rasio ini dapat mengukur keefektifan dan efisiennya manajemen dalam mengelola aset perusahaan. *Return on asset* dalam rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Net income atau Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini dilakukan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya pengembalian aset dengan cara dihitung dari pendapatan bersih lalu dibagikan dengan total aset, jika semakin semakin tinggi rasio maka semakin baik efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan aset.

5. Laba Per Saham Biasa (*Earning per Share Of Common Stock*).

Rasio dilakukan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Mengukur keuntungan bagi pemegang saham setelah dipotong pajak dan dikurangi hak-hak lain. *Earning per Share Of Common Stock* dalam rumus:

$$\text{Laba/ Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

Rasio ini dapat diamati, jika rasio yang rendah, artinya manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan begitu sebaliknya, jika rasio tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

2.1.5. Leverage

2.1.5.1. Pengertian Leverage

Sumber pengelolaan biaya yang dilakukan tiap perusahaan dengan tujuan memaksimalkan usahanya hingga meraih keuntungan, namun dalam pengelolaan biaya dalam perusahaan terkadang tidak dapat memaksimalkan usahanya dikarenakan keterbatasan biaya, maka sumber daya yang didapatkan dengan melakukan pinjaman atau hutang dari pihak lain supaya memaksimalkan usahanya, hal ini yang biasanya disebut *leverage*.

Gibson (1990) menyatakan bahwa “*the use of debt, called leverage, can greatly affect the level and degree of change in the common earning*”, artinya penggunaan hutang, disebut pengungkit, sangat dapat memengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Selain itu. Schall dan Harley (1992) mendefinisikan *leverage* sebagai “*the degree of firm borrowing*”, artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Marfiah dan Syam, 2016).

2.1.5.2. Jenis-jenis dan Pengukuran *Leverage*

Menurut Kasmir (2018: 155) penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan arah kemana perusahaan yang dituju . Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi pengguna perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Jenis-jenis *leverage* yang banyak digunakan oleh perusahaan dalam praktik adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR).

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Asset Ratio* dalam Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total ASet}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER digunakan untuk mengetahui jumlah keseluruhan dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dalam rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDTER).

LTDTER merupakan rasio diantara utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Long Term Debt to Equity Ratio* dipergunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dalam rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned* (TIE).

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan yang akan membayar biaya bunga. Rasio ini dilakukan dengan cara antar laba sebelum pajak dibagi dengan biaya bunga (*interest*). *Times Interest Earned* dalam rumus:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC).

FCC merupakan rasio dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). *Fixed Charge Coverage* dalam rumus:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Ebit} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

2.2. Peneliti-peneliti Terdahulu

Penelitian-penelitian telah banyak dilakukan dan diketahui sebelumnya, khususnya pada topik manajemen laba, yang tiada selesainya dari permasalahan di karenakan sesuai perkembangan zaman saat ini, sehingga peneliti sangat tertarik untuk diteliti kembali khususnya penelitian dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Beberapa diketahui hasil penelitian sebelumnya, yang menjadi hal penting dari penelitian sebagai dasar, antara lain:

1. Penelitian dilakukan oleh Lestari dan Wulandari (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba” pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode dari 2016-2017”. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang di BEI. Metode analisis menggunakan model regresi sederhana. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 23 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Penelitian dilakukan oleh Hasty dan Herawaty pada tahun (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi” pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015”. Metode analisis menggunakan metode analisis linier berganda. Penelitian ini diambil melalui *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 99 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Penelitian dilakukan oleh Fandriani dan Tunjung pada tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan *propety, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode analisis menggunakan model regresi data panel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 51 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
4. Penelitian dilakukan oleh Purnama (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba. Data populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Metode analisis menggunakan metode analisis linier berganda. Teknik pemilihan sampel digunakan *puposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Penelitian dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”. Data penelitian ini diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode analisis menggunakan model regresi data panel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan dengan *metode purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 17

perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

6. Penelitian dilakukan oleh Basir dan Muslih (2019) dengan judul “*Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth* terhadap Manajemen Laba”. Data laporan ini diambil dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Analisis data menggunakan regresi data panel. Pengambilan sampel dengan teknik metode *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 7 perusahaan. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.
7. Penelitian dilakukan oleh Apriliani (2021) dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Kecakapan Manajerial terhadap manajemen laba”. Data laporan ini diambil sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 33 perusahaan. Hasil penelitian *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
8. Penelitian dilakukan oleh Purnama dan Taufiq (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power* terhadap Manajemen Laba”. data laporan ini diambil pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda. Pengambilan teknik sample dengan menggunakan

metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 37 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian Terdahulu.

No.	Nama Peneliti	Judul/ Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil peneliti
1.	Lestari dan Wulandari	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (2019)	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel adalah 23 perusahaan.	Analisis Regresi Sederhana	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
2.	Hasty dan Herawaty	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba (2017).	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013 - 2015 menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel adalah 99 perusahaan	Analisis Linier Berganda	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
3.	Fandriani dan Tunjung	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (2019)	Perusahaan <i>propety, creal estate</i> dan <i>building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, menggunakan <i>purposive</i> .	Model Regresi Data Panel	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap.

Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul/ Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Peneliti
			<i>sampling</i> . Sampel adalah 51 perusahaan.		Manajemen Laba
4.	Purnama	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba (2017).	Penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Menggunakan <i>purposive sampling</i> diperoleh jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan	Analisis Linier Berganda.	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
5.	Agustia dan Suryani	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (2018)	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel adalah 17 perusahaan.	Analisis Regresi Data Panel	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
6.	Basir dan Muslih	<i>Free Cash Flow</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Sales Growth</i> terhadap Manajemen Laba (2019)	Pertambnagan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menggunakan <i>purpossive sampling</i> . Jumlah sampel	Regresi data panel	Penelitian Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. dan <i>Leverage</i> tidak

Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul/ Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Peneliti
			adalah 7 perusahaan		berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Manajemen Laba
7.	Apriliani	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Kecakapan Manajerial terhadap manajemen laba (2021).	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel adalah 33 perusahaan.	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.
8.	Purnama dan Taufiq	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Earnings Power</i> Terhadap Manajemen Laba (2021)	Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). periode 2017-2019. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 33 perusahaan.	Analisis Regresi Berganda.	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian terdiri dari berjudul pengaruh profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen.

Peneliti mengharapkan adanya yang pengaruh signifikan diantara variabel pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

2.3.1. Hubungan Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Perusahaan didirikan memiliki tujuan dan target untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu tujuan mengembangkan bisnisnya yaitu menghasilkan keuntungan maksimal. Hasil dari keuntungan dapat dilihat dari pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat ukuran seberapa besar mencapai keuntungan dilakukan perusahaan.

Mengukur tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini dapat memberikan penjelasan atau gambaran dari setiap perubahan atau kondisi keuangan di perusahaan. Profitabilitas yang baik dapat membuat para investor dan pemegang saham tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

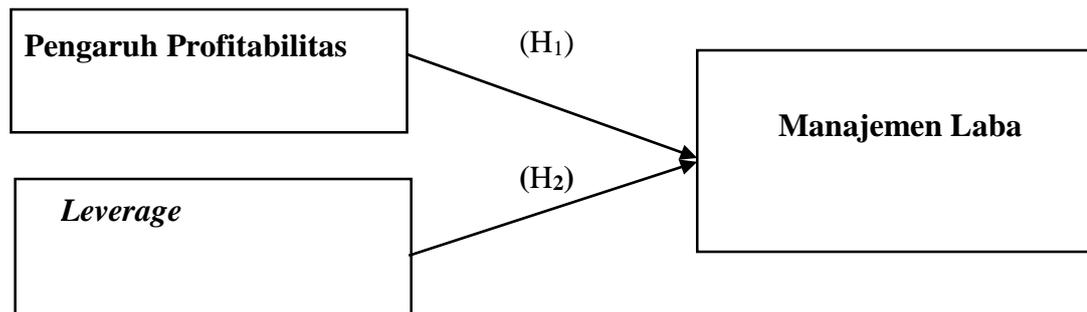
Manajemen laba adalah laporan keuangan yang dilakukan dengan cara memanipulasi atau merekayasa dalam pengambilan keputusan. Manajer perusahaan memiliki wewenang atau keputusan dalam pengelolaan laporan keuangan. Perkembangan perusahaan ditentukan dari kinerja manajer dan manajemen, maka manajer akan melakukan apapun untuk memberikan hasil yang baik dalam pencatatan laporan keuangan, supaya dalam laporan keuangan terlihat baik manajer akan memutuskan merekayasa atau memanipulasi laporan keuangannya.

2.3.2. Hubungan *Leverage* dengan Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan besarnya aktiva atau modal yang dibiayai utang perusahaan. *Leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dan dapat menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh utang atau pada pihak luar dalam kinerja perusahaan yang digambarkan oleh aset dan modal. Perusahaan dalam peningkatan *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa tingkatan utang yang lebih besar dari pada aset atau modal yang telah dimiliki perusahaan, maka hal ini dapat mempengaruhi dan mendorong manajemen yang akan melakukan tindakan manajemen laba. Mengacu tindakan manajemen laba bahwa jika perusahaan melanggar perjanjian utang berdasarkan laba akuntansi kemungkinan manajemen melakukan dengan cara merubah laba akuntansi dari periode-periode. Selain itu *leverage* yang lebih tinggi akan mengakibatkan resiko yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan beresiko tinggi dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi dan kreditur yang memberikan dana tambahan perusahaan akan semakin berkurang, semakin besar utang perusahaan maka besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi, pihak kreditur sebagai eksternal perusahaan yang dapat memberikan pinjaman yang besar jika didasari oleh manajer manajemen perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung tindakan manajemen laba supaya kinerja dan data laporan keuangannya terlihat lebih baik.

2.4. Model Analisis

Berdasarkan di kerangka teoritis dilakukan penulis dengan model gambar analisisnya, sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Analisis

2.5. Pengembangan Hipotesis

Keterangan kerangka Teoritis dapat dikemukakan dalam penelitian hipotesis, sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang diperhatikan didalam penelitian, objek penelitian ini sebagai target dipelajari untuk mendapatkan informasi dan memberi solusi dari permasalahan.

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2019: 39). Objek dari penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) terdiri dari profitabilitas dan *leverage* dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu manajemen laba.

3.2. lokasi Penelitian

Peneliti memilih data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Berada Jl. Indrayasa singgahsana, komp. Mekar wangi, Bojongloa Kidul, Bandung. pengambilan pada data laporan keuangan di BEI dikarnakan memiliki integritas dan dapat dipertanggung jawabkan serta bersifat *go publik* sehingga siapa saja dapat melihat atau menjadikan sebagai bahan data laporan pada keperluan berbagai pihak

Pengambilan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor makanan dan minuman pada periode 2015-2019. Sub sektor makanan dan minuman merupakan usaha atau bisnis yang cukup menjanjikan

karena produk dihasilkan sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak serta dapat dikonsumsi keperluan sehari-hari dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok. Pengambilan data-data perusahaan yang bersumber dari (www.idx.co.id).

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono 2019: 2).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode kuantitatif dalam bentuk penelitian deskriptif dan asosiatif.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada angka-angka, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 8).

Bentuk deskriptif adalah bentuk pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel dan mencari hubungan variabel yang lain.

Bentuk asosiatif adalah bentuk penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk deskriptif dan asosiatif untuk menjelaskan hubungan variabel profitabilitas, *leverage* dan manajemen laba, serta menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap

manajemen laba. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengverifikasi dari penelitian terdahulu yang mengenai pengaruh profitabilitas. *Leverage* terhadap manajemen laba.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan mendiskripsikan secara singkat semua unit dan menjelaskan perbedaan antara unit analisis. Penelitian ini unit analisisnya adalah laporan keuangan dalam tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Laporan keuangan dan tahunan ini telah dipublikasikan dalam situs (www.idx.co.id).

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 80).

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Jumlah populasi sub sektor makanan dan minuman sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar populasi di sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1.
Populasi penelitian

NO.	Kode	Nama-nama Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknologi Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garuda Food Indonesia TBK
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan data populasi yang tidak keseluruhan digunakan untuk diteliti, karena keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka peneliti hanya mengambil beberapa populasi untuk dijadikan sampel.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.

Teknik pengambilan sampel merupakan pemilihan atau menentukan sampel yang akan digunakan dan dilakukan dengan berbagai macam teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dibagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Non probability adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2019: 84).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability* atau *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan salah satu bagian dari teknik *non probability*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada bagian tertentu. Penggunaan *purposive sampling* ini tidak semua sampel memiliki sesuai kriteria-kriteria dalam penelitian.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang penting di ketahui bagi peneliti untuk mendapatkan suatu data yang di tetapkan. Menurut Sugiyono (2019: 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini berupa data sekunder dengan cara metode dokumentasi yang merupakan data yang sudah ada tanpa wawancara, observasi atau yang tidak di peroleh secara langsung melainkan dari berbagai keseluruhan informasi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.

Pengumpulan data penelitian ini bersumber data dokumen dari laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2019: 225) terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder, primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini bersumber data sekunder berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Busa Efek Indonesia serta memiliki data-data tercantum dari perusahaan tahun 2015-2019.

3.3.6. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian berdasarkan tiga variabel, yang menjadi independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan manajemen laba sebagai variabel dependen.

3.3.6.1. Variabel Independent

Variabel independen dapat diartikan variabel bebas atau tidak terikat. Variabel ini disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penjelasan dipenelitian ini yaitu profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen atau variabel bebas.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang didapatkan pada perusahaan dalam setiap menjalankan operasionalnya. Menurut Harahap (2011: 304) rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah, karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Peneliti menggunakan pengukuran profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Pengukuran ini diartikan pengembalian atas total akitva. Pengukuran *Return on asset* sering digunakan

oleh pihak perusahaan karena rasio ini mampu mengukur secara efisiensi dalam pengolahan seluruh modal atau biaya.

Rasio profitabilitas dirumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio utang/ solvabilitas/ *leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (Hanafi, 2008: 40). Rasio *leverage* merupakan mengukur jumlah besarnya dibiayai oleh kewajiban atau utang. Penelitian *leverage* ini menggunakan pengukuran *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Rasio ini sering digunakan oleh sebagai pihak perusahaan karena untuk mengukur besarnya aset perusahaan dalam menanggung kewajibannya. Jika *debt to asset* menghasilkan tinggi maka semakin tingginya resiko dalam membayar hutangnya.

Rasio *leverage* dirumuskan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}}$$

3.3.6.2. Variabel Dependent

Variabel dependen dapat diartikan variabel terikat atau tidak bebas. Menurut Sugiyono (2019: 39) variabel ini disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penjelasan penelitian ini yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Sulistyanto (2008:50) di definisikan manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mengetahui hasil kontrak yang menggunakan angka-angka yang dilaporkan.

Penelitian dalam manajemen laba ini menggunakan pengukuran model *modified Jones* didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model pengukuran manajemen laba akrual ini diformulasikan oleh Dechow et al, (1995).

Pengukuran manajemen laba akrual dengan *modified Jones model*, sebagai berikut:

1. Menghitung *total accrual* (TAC) dengan laba bersih tahun t dikurangi dengan aliran arus kas aktivitas operasi perusahaan pada periode t, dengan rumus:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TAC_t = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_t = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_t = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

Selanjutnya, menghitung nilai total akrual diestimasi dengan dengan persamaan regresi linear dalam *Ordinary Least Square* (OLS), dengan rumus:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + e_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *Accrual* perusahaan i pada tahun periode ke t.

Lanjutan

A_{it-1} = Total aset perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya).

REV_{it} = Pendapatan perusahaan i tahun t (sekarang).

REV_{it-1} = Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya).

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

2. Menghitung koefisien regresi nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang).

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya).

REV_{it} = Pendapatan perusahaan i tahun t (sekarang).

REV_{it-1} = Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya).

REC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya).

REC_{it-1} = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya).

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

3. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC) sebagai ukuran manajemen laba yaitu nilai akrual yang tidak semestinya atas perbuatan manajer dengan cara merekayasa laba, dengan menggunakan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang).

Lanjutan

TAC_{it} = *Total accrual* perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t (sebelumnya).

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t (sekarang).

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Rumus	Skala
Variabel Independen Profitabilitas	Pengukuran ini menggunakan rasio profitabilitas dengan <i>return on Asset</i> menggambarkan laba setelah pajak dengan total aktiva.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Variabel Independen <i>leverage</i>	Pengukuran <i>leverag</i> di penelitian ini menggunakan <i>debt to total asset ratio</i> menggambarkan total aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}}$	Rasio
Variabel dependen Manajemen laba	Pengukuran manajemen laba di penelitian ini Model <i>modified Jones</i> menggunakan total <i>accrual</i>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Data

3.3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 147) menyatakan statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1.. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis ini menggunakan Regresi linear berganda untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang dikatakan dalam persamaan.

Regresi linear berganda dalam rumus:

$$Y = a + b_{1x_1} + b_{2x_2} + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b₁ dan b₂ = Koefisien Regresi

x₁ = Profitabilitas

x₂ = *leverage*

e = Standard Error

2. Analisis Rata-rata (*mean*).

Rata-rata (*Mean*) merupakan nilai tengah di suatu kelompok data yang diperoleh dari penjumlahan keseluruhan data pada suatu kelompok dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata (*mean*) sering digunakan secara umum dalam

mengukur nilai sentral pada distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata dapat menghitung dengan Rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

\sum = Epsilon (jumlah)

Xi = Obseravsi Ke n

N = Jumlah sampel

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian digunakan untuk menguji model regresi yang baik apakah memiliki data normal atau mendekati normal dan tidak terikat dari asumsi-asumsi regresi hingga layak untuk digunakan.

Dalam uji klasik ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas.

Menurut Ghojali (2018: 161) uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikutidistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Penggunaan uji normalitas pada penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau mendekati normal dapat

dilihat dari grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018: 137). Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. kebanyakan data *crosssectin* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Dalam pengujiannya dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik *scatterplot*, dalam dasar analisisnya sebagai berikut:

1. Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2018: 107) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regersi ditemukan adanya korelasi variabel independen. Jika variabel yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel sama dengan nol. Dalam menguji ada atau tidak multikolinearitas dapat menganalisis korelasi antar variabel dan hitungan nilai

tolerance serta *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Terjadinya multikolinearitas adanya nilai ≤ 0.1 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95% dan nilai VIF lebih dari 10. Nilai *multikolinearitas* menunjukkan *tolerance* $\leq 0,10$ sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

4. Uji Autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018: 111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan cara uji *durbin-waston* (DW-test). Uji *durbin-waston* (DW-test) digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel (Ghozali, 2013: 110). Keputusan diambil ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti di indikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan jenis data dikorelasikan serta jumlah variabel yang akan dikorelasikan Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi yaitu

korelasi *pearson product moment* digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi (Sugiyono, 2019: 183). Rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = jumlah variabel nilai Y

$\sum x_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = banyaknya sampel

dari hasil yang diperoleh diketahui peningkatan pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada nilai r atau koefisien korelasi pada batasan -1 hingga +1, atau ditulis menjadi $(-1 \leq r \leq +1)$, menghasilkan dari perhitungan tiga alternatif, adalah:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bentuk dalam penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil.

3.3.8. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini. Regresi linear digunakan oleh peneliti, dengan bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi peneliti akan regresi linear untuk mengetahui pengaruh pada variabel penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019: 188) bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = Manajemen Laba

x_1 = Profitabilitas

x_2 = *Leverage*

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi variabel *leverage*

ε = Tingkat kesehatan (*error term*)

Penjelasan koefisien (β) artinya menunjukkan hubungan searah dengan variabel dependen jika nilainya positif (+). Dapat dikatakan, tingginya atau turunnya besar variabel independen akan diikuti dengan tingginya atau turunnya besar variabel dependen. Kalau nilai β negatif (-), artinya menunjukkan hubungan bertentangan dengan variabel independen. dapat dikatakan dari tiap peningkatan besar nilai variabel independen diikuti oleh turunnya besar nilai variabel dependen.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019: 159). Penelitian ini melakukan pengujian dengan maksud mengetahui uji secara parsial dan simultan diantara variabel yang berbeda yaitu variabel independen (profitabilitas dan *leverage*) dan variabel indenpenden (manajemen laba). hipotesis pada penelitian diawali deng penempatan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), lalu di uji dengan cara menggunakan analisis regresi linear berganda pada uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.9.1. Uji Simultan (Uji-F)

Penelitian dengan melakukan simultan uji-F, uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2013: 98). Penelitian dilakukan dengan menggunakan signifikansi dengan tingkat 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan pengujian terima dan ditolak dalam secara simultan atau uji F sebagai berikut:

1. Jika *value* signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis diterima dengan kata lain variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika *value* signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak, dengan kata lain variabel indenpenden tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.9.2. Uji Parsial (Uji-t)

Penelitian dengan melakukan menguji parsial, uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Penelitian dilakukan dengan menggunakan signifikansi dengan tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan pengujian terima dan ditolak dalam secara parsial atau uji-t sebagai berikut:

1. Jika *value* signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika *value* signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Persamaan regresi kualitas didapatkan dari nilai determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018: 97). Nilai determinasi antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada bagian tertentu atau hanya memiliki sesuai kriteria-kriteria dilakukan oleh peneliti hingga dijadikan sampel perusahaan dalam penelitian, beberapa sampel diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Pengambilan Sampel

NO.	KRITERIA	TOTAL
1.	jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.	30
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar tidak berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	10
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan periode 2015-2019 di BEI.	0

Lanjutan

NO.	KRITERIA	TOTAL
4.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data laporan keuangan yaitu aset, liabilitas, pendapatan, laba tahun berjalan, arus kas.	0
5.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengenai profitabilitas dan <i>leverage</i> yang tidak menyediakan data.	0
Total Perusahaan Dijadikan Sampel		20
Periode Data Penelitian		5
Total Sampel Pengamatan		100

Kriteria-kriteria yang diatas telah ditentukan, hasil diperoleh pengambilan sample sebanyak 20 perusahaan dalam periode penelitian selama 5 tahun, maka total data yang digunakan dipenelitian ini sebanyak 100 data. Daftar nama perusahaan yang telah dijadikan sample dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Daftar Sample Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

No.	Kode	Nama-nama perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknologi Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Lanjutan

No.	Kode	Nama-nama perusahaan
9.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
12.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13.	MYOR	Mayora Indah Tbk
14.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17.	SKLT	Sekar Laut Tbk
18.	STTP	Siantar Top Tbk
19.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang dioalah, 2021.

Tabel 4.3.
Daftar Non Sample Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020
4	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
5	GOOD	Garuda Food Indonesia Tbk	10/10/2018
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
7	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
8	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	12/11/2019
9	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
10	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah, 2021.

Penjelasan pada tabel 4.3 di atas dapat diamati dalam tanggal, artinya dimulainya data laporan keuangannya terdaftar di BEI, dan diyakini bahwa perusahaan tersebut kelengkapan data laporan keuangannya tidak terdaftar secara berturut-turut periode 2015-2019, sehingga data ini tidak sesuai kriteria dan tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis diskritif adalah menampilkan deskripsi atau gambaran pada data yang ditunjukkan dari *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dari variabel penelitian.

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan alamat website dari masing-masing perusahaan dalam bidang sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI. Data ini melakukan penelitian yaitu statistik deskriptif, merupakan hubungan pengumpulan, penyajian data serta peringkasan data tersebut.

Data penelitian yang didapat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI, dapat diperhatikan dengan nilai minimum, maximum dan rata-rata (*mean*) pada variabel profitabilitas, *leverage* dan manajemen laba.

4.1.2.1. Variabel Profitabilitas

Tabel 4.4.
Variabel Profitabilitas

KODE	PROFITABILITAS					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	0,0503	0,0729	0,0455	0,0601	0,1020	0,0662
AISA	0,0412	0,0777	-2,6410	-0,0680	0,6072	-0,3966
AITO	0,0084	0,0241	-0,0567	-0,0298	-0,0067	-0,0121
BTEK	0,0009	0,0005	-0,0081	0,0147	-0,0169	-0,0018
BUDI	0,0076	0,0132	0,0155	0,0166	0,0204	0,0147
CEKA	0,0717	0,1751	0,0771	0,0793	0,1547	0,1116
DLTA	0,1850	0,2125	0,2087	0,2219	0,2229	0,2102
ICBP	0,1101	0,1256	0,1121	0,1356	0,1385	0,1244
IIKP	-0,0486	-0,0755	-0,0414	-0,0506	0,2225	0,0013

Lanjutan

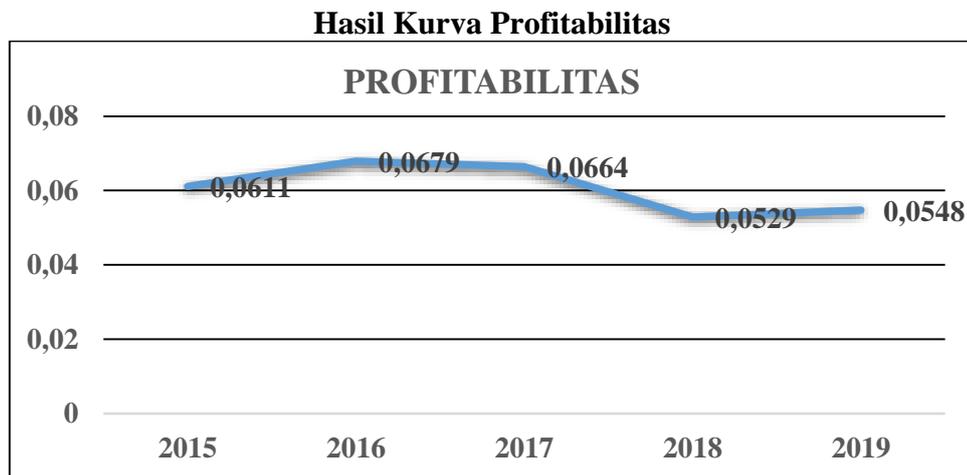
KODE	PROFITABILITAS					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
INDF	0,0404	0,0641	0,0577	0,0514	0,0614	0,0550
MGNA	0,0054	-0,2604	-0,1590	-0,1804	-1,3693	-0,3927
MLBI	0,2365	0,4317	0,5267	0,4239	0,4163	0,4070
MYOR	0,1102	0,1075	0,1093	0,1001	0,1071	0,1068
PSDN	-0,0687	-0,0561	0,0466	-0,0668	-0,0337	-0,0358
ROTI	0,1000	0,0958	0,0297	0,0289	0,0505	0,0610
SKBM	0,0525	0,0225	0,0159	0,0090	0,0005	0,0201
SKLT	0,0532	0,0363	0,0361	0,0428	0,0568	0,0450
STTP	0,0967	0,0745	0,0922	0,0969	0,1675	0,1056
TBLA	0,0216	0,0493	0,0682	0,0468	0,0381	0,0448
ULTJ	0,1478	0,1674	0,1372	0,1263	0,1567	0,1471
MIN	-0,0687	-0,2604	-2,6410	-0,1804	-1,3693	-0,3966
MAX	0,2365	0,4317	0,5267	0,4239	0,6072	0,4070
MEAN	0,0611	0,0679	-0,0664	0,0529	0,0548	0,0341

Hasil olah data. 2021.

Hasil dari berdasarkan tabel 4.4. dalam pengamatannya dapat di dilihat nilai masing-masing perusahaan, sebagai berikut:

1. Profitabilitas nilai *maximum* pada tahun 2015 senilai 0,2365, 2016 senilai 0,4317, 2017 senilai 0,5267, 2018 senilai 0,4329, dialami pada perusahaan Multi Bintang Indonesia. Tbk (MLBI). Pada tahun 2019 senilai 0,6072 dialami pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk (AISA).
2. Profitabilitas nilai *minimum* pada tahun 2015 senilai -0,0687 dialami pada perusahaan Pradisha Aneka Niaga.Tbk (PSDN), Tahun 2016, 2018 dan 2019 dengan senilai -0,2604, -0,1804 dan -1,3693 dialami pada perusahaan Magna Investama Mandiri.Tbk (MGNA), dan tahun 2017 senilai -2,6410 dialami pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk (AISA).

Perkembangan nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman diperhatikan dengan menggunakan kurva, sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Rata-rata Profitabilitas.

Pada gambar grafik rata-rata profitabilitas dapat dilihat dimulai tahun 2015 sebesar 0,0611 meningkat ke tahun 2016 sebesar 0,0679, lalu pada tahun 2017 menurun sebesar 0,0664, kemudian menurun kembali ke tahun 2018 sebesar 0,059, setelah itu pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0,0548 pada tahun 2019. Berdasarkan pada grafik profitabilitas menyimpulkan rata-rata *maximum* terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,0679, namun pada rata-rata *minimum* sebesar 0,0529 di tahun 2018.

4.1.2.2. Variabel *leverage*

**Tabel 4.5.
Variabel *Leverage***

KODE	LEVERAGE					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	0,4973	0,4992	0,4966	0,4532	0,3094	0,4511
AISA	0,5622	0,5392	2,6892	2,8999	1,8870	1,7155

Lanjutan

KODE	LEVERAGE					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
AITO	0,5704	0,5873	0,6221	0,6512	0,6550	0,6172
BTEK	0,8631	0,6904	0,6254	0,5624	0,5693	0,6621
BUDI	0,6616	0,5551	0,5678	0,6385	0,5715	0,5989
CEKA	0,5693	0,3773	0,3516	0,1645	0,1879	0,3301
DLTA	0,1817	0,1548	0,1463	0,1571	0,1490	0,1578
ICBP	0,3830	0,3599	0,3572	0,3393	0,3110	0,3501
IIKP	0,0387	0,2321	0,0798	0,0797	0,0651	0,0991
INDF	0,5304	0,4653	0,4672	0,4829	0,4366	0,4765
MGNA	0,6954	0,7351	0,7631	0,9190	2,1830	1,0591
MLBI	0,6352	0,6393	0,5757	0,5959	0,6044	0,6101
MYOR	0,5420	0,5152	0,5069	0,5144	0,4800	0,5117
PSDN	0,4772	0,5713	0,5666	0,6518	0,7695	0,6073
ROTI	0,5608	0,5058	0,3815	0,3361	0,3395	0,4248
SKBM	0,5499	0,6322	0,3696	0,4126	0,4310	0,4790
SKLT	0,5968	0,4788	0,5166	0,5460	0,5190	0,5315
STTP	0,4745	0,5000	0,4088	0,3743	0,2546	0,4024
TBLA	0,6899	0,7285	0,7035	0,7072	0,6911	0,7040
ULTJ	0,2097	0,1769	0,1886	0,1406	0,1443	0,1720
MIN	0,0387	0,1548	0,0798	0,0797	0,0651	0,0991
MAX	0,8631	0,7351	2,6892	2,8999	2,1830	1,7155
MEAN	0,5145	0,4972	0,5692	0,5813	0,5779	0,5480

Hasil olah data. 2021.

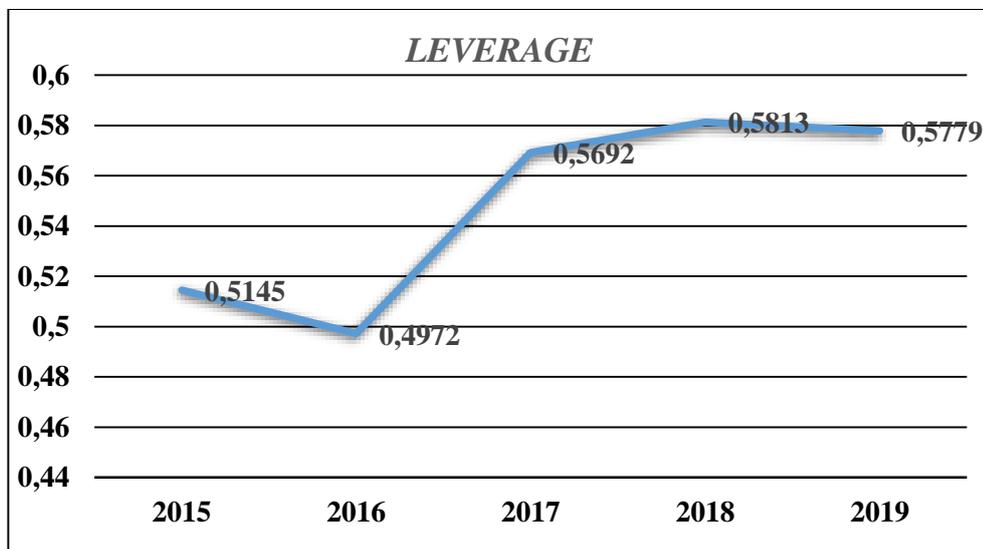
Hasil dari berdasarkan dalam pengamatan dapat di dilihat nilai masing-masing perusahaan, sebagai berikut:

1. *Leverage* nilai *maximum* pada tahun 2015 senilai 0,8631 dialami pada perusahaan Bumi Teknologi Unggul. Tbk (BTEK). Tahun 2016 sekaligus tahun 2019 senilai 0,7351 dan 2,1830 dialami pada perusahaan Magna Investama Mandiri. Tbk (MGNA). Tahun 2017 dan 2018 senilai 2,6892 dan 2.8999 dialami pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk (AISA).

2. *Leverage* nilai *minimum* pada tahun 2015, 2017, 2018, dan 2019 senilai 0,0387, 0,0798, 0,0797 dialami pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP). Tahun 2016 senilai 0,1548 dialami pada perusahaan Delta Djakarta. Tbk (DLTA).

Perkembangan nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman diperhatikan dengan menggunakan kurva, sebagai berikut:

Hasil Kurva *Leverage*



Gambar 4.2. Grafik Rata-rata *leverage*

Pada gambar grafik rata-rata profitabilitas dapat dilihat dimulai tahun 2015 sebesar 0,5145 menurun ke tahun 2016 sebesar 0,4972, selanjutnya pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,5692, kemudian naik kembali ke tahun 2018 sebesar 0,5813, setelah itu pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,05779.

Berdasarkan pada grafik *leverage* dapat dilihat serta menyimpulkan tingkat rata-rata *maximum* terjadi peningkatan yang tinggi pada tahun 2019 sebesar 0,05779, namun pada perusahaan yang bernilai baik dalam pengelolaan sumber daya yang efisien jika nilai tingkat *leveragenya* rendah.

4.1.2.3. Variabel Manajemen Laba

Tabel 4.6.
Manajemen Laba

KODE	MANAJEMEN LABA					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	- 0,4470	- 0,4263	- 0,4510	- 0,3931	- 0,2074	- 0,3850
AISA	- 0,5210	- 0,4615	- 5,3302	- 2,9679	- 1,2799	- 2,1121
AITO	- 0,5620	- 0,5632	- 0,6787	- 0,6809	- 0,6617	- 0,6293
BTEK	- 0,8622	- 0,6899	- 0,6335	- 0,5476	- 0,5862	- 0,6639
BUDI	- 0,6540	- 0,5419	- 0,5522	- 0,6219	- 0,5511	- 0,5842
CEKA	- 0,4976	- 0,2022	- 0,2744	- 0,0853	- 0,0333	- 0,2186
DLTA	0,0032	0,0577	0,0623	0,0648	0,0739	0,0524
ICBP	- 0,2730	- 0,2342	- 0,2452	- 0,2037	- 0,1725	- 0,2257
IIKP	- 0,0874	- 0,3076	- 0,1212	- 0,1302	0,1574	- 0,0978
INDF	- 0,4900	- 0,4012	- 0,4095	- 0,4315	- 0,3752	- 0,4215
MGNA	- 0,6900	- 0,9955	- 0,9221	- 1,0994	- 3,5523	- 1,4519
MLBI	- 0,3986	- 0,2076	- 0,0490	- 0,1721	- 0,1881	- 0,2031
MYOR	- 0,4318	- 0,4077	- 0,3976	- 0,4143	- 0,3729	- 0,4049
PSDN	- 0,5459	- 0,6274	- 0,5200	- 0,7186	- 0,8033	- 0,6430
ROTI	- 0,4609	- 0,4100	- 0,3518	- 0,3072	- 0,2890	- 0,3638
SKBM	- 0,4974	- 0,6097	- 0,3536	- 0,4036	- 0,4305	- 0,4589
SKLT	- 0,5436	- 0,4425	- 0,4805	- 0,5033	- 0,4622	- 0,4864
STTP	- 0,3777	- 0,4255	- 0,3166	- 0,2773	- 0,0871	- 0,2969
TBLA	- 0,6683	- 0,6792	- 0,6353	- 0,6605	- 0,6531	- 0,6593
ULTJ	- 0,0620	- 0,0095	- 0,0514	- 0,0143	0,0125	- 0,0249
MIN	- 0,8622	- 0,9955	- 5,3302	- 2,9679	- 3,5523	- 2,1121
MAX	0,0032	0,0577	0,0623	0,0648	0,1574	0,0524
MEAN	- 0,4534	- 0,4292	- 0,6356	- 0,5284	- 0,5231	- 0,5139

Hasil olah data, 2021.

Hasil dari berdasarkan dalam pengamatan dapat di dilihat nilai masing-masing perusahaan, sebagai berikut:

1. Manajemen laba nilai *maximum* pada 4 tahun beturut-turut dari 2015 sampai dengan 2018 senilai 0,0032, 0,0577, 0,0623 dan 0,0648, dialami pada

perusahaan Delta Djakarta. Tbk (DLTA). Selanjutnya tahun 2019 senilai 0,1574 dialami pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP).

- Manajemen laba nilai *minimum* pada tahun 2015 senilai -0,8622 dialami pada perusahaan Bumi Teknologi Unggul. Tbk (BTEK), Tahun 2016 dan 2019 dengan senilai -0,9955 dan -3,5523 dialami pada perusahaan Magna Investama Mandiri.Tbk (MGNA), selanjutnya tahun berturut-turut 2017 dan 2018 yaitu senilai -5,3302 dan -2,9679 dialami pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk (AISA).

Perkembangan nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman diperhatikan dengan menggunakan kurva, sebagai berikut:



Gambar 4.3. Grafik Rata-rata Manajemen Laba.

Gambar grafik rata-rata mengalami kondisi negatif pada manajemen laba dapat diamati dimulai tahun 2015 sebesar -0,4534 naik ke tahun 2016 sebesar -0,4292, selanjutnya menurun pada tahun 2017 sebesar -0,6356, kemudian naik

kembali ke tahun 2018 sebesar -5,5284, setelah itu pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar -0,5231.

Berdasarkan pada grafik perkembangan manajemen laba sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat serta disimpulkan tingkat rata-rata *maximum* artinya rata-rata perusahaan yang tidak melakukan perbuatan manajemen laba.

4.1.2.4. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran yang menampilkan tingkat jumlah data dan menampilkan data rata-rata serta standar deviasi yang berfungsi melakukan penelitian dari beberapa variabel. Variabel statistik deskriptif pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS (X ₁)	100	-2,64	0,61	0,0341	0,33157
LEVERAGE (X ₂) MANAJEMEN	100	0,04	2,9	0,548	0,43476
LABA(Y)	100	-5,33	0,16	-0,5139	0,68464
Valid N (listwise)	100				

Sumber. Hasil Data SPSS. 2021

Dari hasil data statisitik diatas menunjukkan terdapat nilai maksimum, minimum, ratarata dan standar deviasi pada variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini.

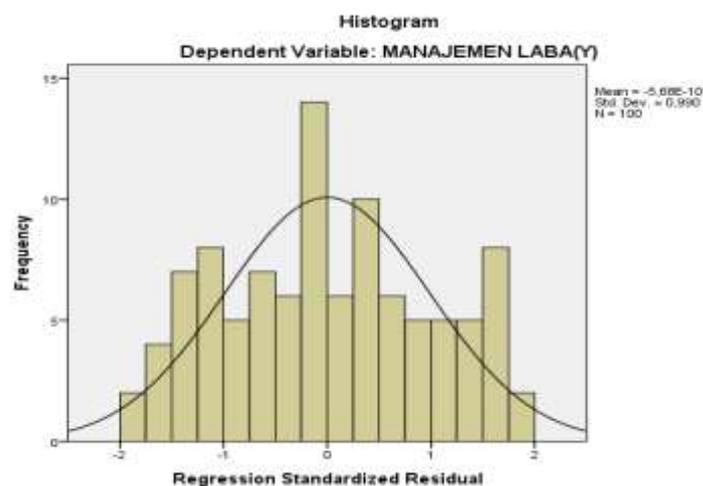
1. Variabel profitabilitas yang diteliti memiliki nilai maximum senilai 0,61, nilai minimum -2,64, nilai rata-rata 0,0341 dan standar deviasi 0,332157.

2. Variabel *leverage* yang diteliti memiliki nilai maximum senilai 2,9, nilai minimum 0,04 nilai rata-rata 0,548, standar deviasi senilai 0,43476.
3. Variabel manajemen laba yang telah di teliti memiliki nilai maximum senilai 0,16, nilai minimum -5,33, nilai rata-rata -0,5139, satandar deviasi 0,68464.

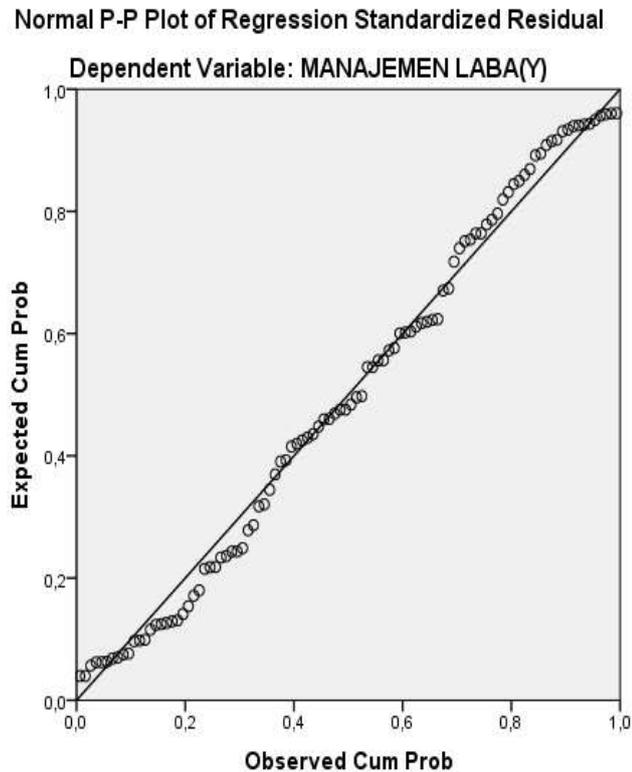
4.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan diuji dalam uji asumsi klasik sebelumnya, yang merupakan prasyarat dalam melakukan pengujian analisi regresi berganda. Uji asumsi klasik bertujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memilki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi dikemukakan dalam modul, antara lain: Uji Normalitas. Uji Heteroskedasitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

4.2.1. Uji Normalitas



Gambar 4.4. Uji Normalitas Histogram.



Gambar 4.5. Uji Normalitas Plot.

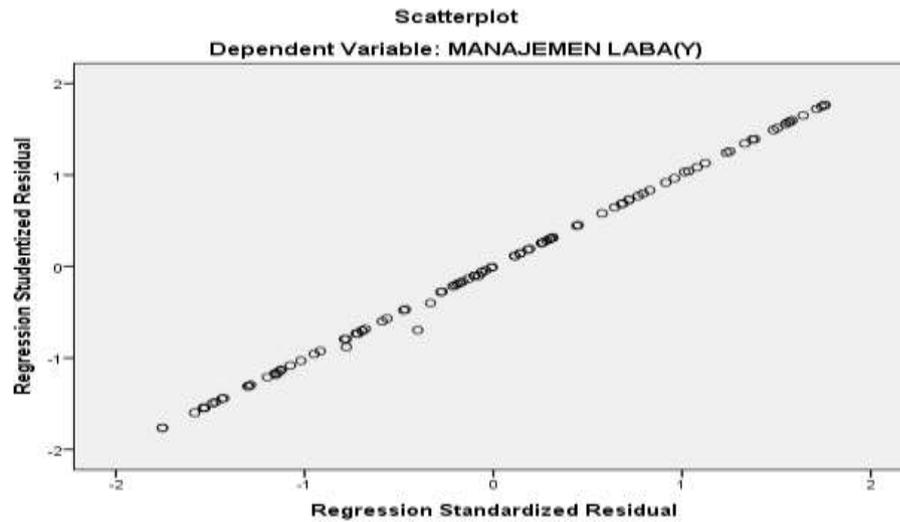
Berdasarkan dalam pengamatan gambar 4.5 menunjukkan titik-titik pada garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat mengambil kesimpulan residu dalam model regresi berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan bertujuan mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Keputusan model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Menguji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Scatterplot*.

Penjelasannya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan apakah model regresi menemukan adanya hubungan kuat (korelasi) diantara variabel independent model regresi yang baik dijelaskan tidak terjadi korelasi diantara variabel independent atau tidak mengalami terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.8.
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,317		
	ROA (PROFITABILITAS)	,000	,653	1,531
	DAR (<i>LEVERAGE</i>)	,000	,653	1,531

a. Dependent Variable: DACit (MANAJEMEN LABA).

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* variabel independent yaitu $0,635 > 0.10$, variabel profitabilitas dan *leverage* sama-sama 0,653. Maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi dalam model regresi.

Perhitungan nilai *variance Inflation factor* (VIF) dapat dilihat nilai VIF semua variabel $< 10,00$, yaitu 1,531 pada variabel profitabilitas dan *leverage*. Keputusan yang dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi dalam model regresi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara periode suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1), analisis regresi adalah melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi dikatakan baik yaitu tidak ada terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi ini yang digunakan *durbin watson* (DW test) dalam penggunaanya untuk mengamati data terbebas atau tidak dari autokorelasi.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,00000	2,027

a. *Predictors: (Constant), LEVERAGE (X₂), PROFITABILITAS (X₁)*

b. *Dependent Variable: MANAJEMEN LABA(Y)*

Tabel 4.10.
Durbin-Watson Test Bound

	K=2	
N	dl	du
100	1.6337	1.7152

Sumber: <http://www.stanford.edu>

Pada tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat dari nilai DW sebesar 2,027, memperoleh dari nilai du dilihat pada tabel *Durbin-Waston*, dengan jumlah sampel (N) sebesar 100 dan variabel independen dengan K=2 diperoleh nilai sebesar 1,7152, dari hasil nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari 4 dikurangi nilai du dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Analisis korelasi

Analisis uji korelasi meruokan bagian uji statistik yang digunakan mengetahui keeratan hubungan yang terjadi beberapa variabel antar independen (bebas) dan dependen (terikat). Peneliti menggunakan pedoman memberikan interpretasi gambaran sebagai acuan, yaitu:

Tabel 4.11.
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019: 184).

Hasil korelasi antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan *software spss*, sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Korelasi Correlations

		Manajemen Laba(Y)	Profitabilita s (X1)	Leverage (X2)
<i>Pearson Correlation</i>	MANAJEMEN LABA(Y)	1,000	,858	-,920
	PROFITABILITAS (X ₁)	,858	1,000	-,589
	LEVERAGE (X ₂)	-,920	-,589	1,000
<i>Sig.(1-tailed)</i>	MANAJEMEN LABA(Y)	.		,000
	PROFITABILITAS (X ₁)	,000	.	.
	LEVERAGE (X ₂)	,000	,000	,000
N	MANAJEMEN LABA(Y)	100		100
	PROFITABILITAS (X ₁)	100		100
	LEVERAGE (X ₂)	100		100

Hasil output Korelasi SPSS.2021.

Berdasarkan hasil output yang telah diketahui diatas nilai profitabilitas dengan manajemen laba senilai 0,000 itu berarti nilainya signifikan lebih kecil dari probabilitas nilai 0,05 atau $0,000 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terjadi korelasi diantara variabel profitabilitas dengan manajemen laba. namun, pada *Pearson Correlation* terdapat senilai 0,858, artinya profitabilitas dengan manajemen laba berhubungan secara positif dan memiliki hubungan sangat kuat. berdasarkan dihitung dari nilai r tabel pada signifikan 5 %, dengan nilai 0,195,

artinya 0,858 lebih besar dari 0,195 dapat disimpulkan terjadinya korelasi signifikan dan positif dalam kategori hubungan sangat kuat.

Variabel *leverage* dengan nilai signifikan yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas senilai 0,05 atau $0,000 < 0,005$, dapat disimpulkan terjadi korelasi signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba. dihitung dari nilai r tabel pada *leverage* dengan manajemen laba senilai -0,920 lebih besar dari nilai r tabel senilai 0,195, dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dalam kategori hubungan sangat kuat.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel lainnya dalam bentuk persamaan regresi dan berfungsi untuk mencari pengaruh dalam dua variabel atau lebih variabel independennya atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-5,388E-08	,000
	PROFITABILITAS (X ₁)	1,000	,000
	LEVĒRAGE (X ₂)	-1,000	,000

Sumber hasil output SPSS. 2021.

Berdasarkan analisis data, maka memperoleh hasil persamaan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%, sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba} = -5,388\text{E-}08 + 1.000 \text{ Profitabilitas} + -1,000 \text{ Leverage} + e$$

Persamaan regresi linear berganda menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan dependen secara parsial dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Nilai *constant* sebesar -5,388E-08, artinya jika terjadi perubahan variabel profitabilitas dan *leverage*, maka tingkat pengaruh senilai -5,388E-08.
2. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,000, artinya variabel pertama meningkat setiap satuan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan profitabilitas berdistribusi positif terhadap manajemen laba.
3. Nilai koefisien *leverage* sebesar -1,000, artinya variabel kedua menurun setiap satuan *leverage* terhadap manajemen laba juga semakin menurun senilai -1,000, dalam pengamatan terdahulu jika nilai *leverage* naik kemungkinan tingkat manajemen laba akan menurun. hal ini menunjukkan berdistribusi negatif *leverage* terhadap manajemen laba.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan atas bukti suatu pengaruh variabel independen dan dependen, serta sekaligus mengetahui sejauh mana diukur atas besar pengaruh antar variabel independen dan dependen.

4.5.1. Uji Statistik F

Uji-F yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas (independen) dalam bersamaan variabel terikat (dependen) atau menguji model regresi apakah signifikan dan non signifikan. Uji ini menggunakan dengan rumus. $F_{hitung} > F_{tabel}$, diartikan pengaruh secara simultan atau bersama, nilai probabilitas lebih kecil 0,05 atau $< 0,05$, artinya H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar 0,05, atau $> 0,05$, artinya H_0 diterima.

Tabel 4.14.
Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	46,405	2	23,202	29967358 1790339, 500	,000 ^b
	Residual	,000	97	,000		
	Total	46,405	99			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA(Y)

b. Predictors: (Constant), *LEVERAGE* (X₂), PROFITABILITAS (X₁)

Nilai $F_{tabel} = (2; 100-2)$, $F_{tabel} = (2;98) = 3.09$.

Berdasarkan hasil diatas nilai F_{hitung} sebesar 299673581790339,500 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,09.sehingga $299673581790339,500 > 3,09$ dengan signifikansi senilai 0,000 artinya nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai probabilitas yaitu 0,005 atau $0,000 < 0,005$, dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima artinya profitabilitas dan *leverage* secara simultan atau bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.2. Uji Statistik T

Uji statistik t yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial tiap variabel profitabilitas, *leverage* terhadap variabel manajemen laba. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel independen dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terpengaruh oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15.
Uji Parsial (T)
Coefficients (a)

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-5,388E-8	,000		-1,005	,317
	PROFITABILITAS (X1)	1,000	,000	,484	9582821,478	,000
	LEVERAGE (X2)	-1,000	,000	-,635	-12564940,626	,000

Hasil output diolah SPSS. 2021.

Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas dapat diamati dalam baris, kolom t dan sig, dengan hasil regresi linear berganda dengan tingkat signifikan 5%, maka dihitung memperoleh persamaan, antara lain:

Nilai variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 1,000 artinya setiap nilai kenaikan tingkat satu satuan dengan asumsi yang konstan, maka terjadi peningkatan pada manajemen laba sebesar 1,000. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 atau $0,000 < 0,05$, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada nilai $T_{tabel} = (0,05/2; 100-2-1) = 0,025.97 = 1.98472$, maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau $9582821,478 > 1.98472$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, pada penelitian ini menyatakan hipotesis profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba diterima secara parsial.

Nilai variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -1,000, jika semakin tinggi nilai *leverage* dapat diduga melakukan manajemen laba maka sebaliknya *leverage* rendah maka asumsi manajemen laba rendah. *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 atau $0,000 < 0,05$, artinya *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Pada nilai $T_{tabel} = (0,05/2; 100-2-1) = 0,025.97 = 1.98472$, maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau $9582821,478 > 1.98472$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Pada penelitian ini menyatakan hipotesis *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba diterima secara parsial.

4.5.3. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dengan tujuan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (terikat). Uji R^2 dapat diperhatikan dengan bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000a	1,000	1,000	0

a Predictors: (Constant), *LEVERAGE* (X₂), PROFITABILITAS (X₁)

b Dependent Variable: MANAJEMEN LABA(Y)

Sumber hasil output SPSS. 2021

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi diketahui pada *Adjusted R Square* senilai 1,000, maka artinya dapat dikatakan kemampuan variabel profitabilitas dan *leverage* senilai 100% hal ini menandakan variabel profitabilitas dan *leverage* sangat berhubungan bereratan.

Mencari koefisien determinasi dengan melakukan perhitungan, yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\% = 1,000 \times 100\% = 100\%.$$

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengujian regresi secara parsial dan simultan mengenai profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil jawaban yang telah di jabarkan dalam penjelasan dari hipotesis penelitian ini:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan atau bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam hasil penelitian tersebut bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba, pengaruh yang terjadi antara beberapa variabel yang dipaparkan, sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dilakukan pengujian di penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian secara parsial juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. maka demikian variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil profitabilitas menunjukkan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba. Perilaku manajer yang dapat merubah laba dengan cara memaksimalkan laba yaitu untuk memaksimalkan bonus manajer. Laba yang besar tidak kemungkinan menghindari tindakan manajemen laba, jika perusahaan tidak mempunyai sistem tata pengelolaan kinerja yang efektif pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *agency theory* dimana tindakan manajer sebagai agen melakukan manipulasi atau merekayasa laporan keuangan hanya untuk mementingkan kepentingannya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2009) dalam Purnama (2017) menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hipotesis kedua (H₂) yang telah dilakukan pengujian di penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka demikian variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil *leverage* menunjukkan jika makin besar atau tingginya *leverage* pada perusahaan akan semakin menurun kegiatan praktik manajemen laba. Bila manajemen tidak dapat mengelola sumber dana sehingga menyebabkan utang yang besar, maka perusahaan akan berdampak kesulitan membayar kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilliani (2021), Basir dan Muslih (2019), Purnama (2017) yang berarti besarnya nilai hutang akan memperkecil ruang gerak manajemen melakukan manajemen laba, dan pengawasan akan semakin memperketat yang dilakukan oleh kreditor, semakin tinggi nilai utang dibandingkan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan, perusahaan terancam *default* karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

4.6.2. Implikasi

4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian pada implikasi teoritis ini mendukung dan membantah pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

manajemen laba. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Purnama (2017), Hasty dan Herawaty (2017), dan Lestari dan Wulandari (2019) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fandriani dan Tunjung (2019) yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya pada penelitian *leverage* memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil peneliti ini sejalan dengan peneliti Aprilliani (2021), Basir dan Muslih (2019), Purnama (2017) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini berlawanan dengan peneliti Purnama dan Taufiq (2021), Fandriani dan Tunjung (2019), Agustia dan Suryani (2018), Hasty Herawaty (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.2.2. Implikasi Praktis

Hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis pada hasil penelitian ini yaitu bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menghindari kemungkinan adanya terjadi praktik manajemen laba, perlu diperhatikan profitabilitas hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pada penelitian profitabilitas dan *leverage* menjadi kendala yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Semakin besar tingkat pada profitabilitas dan besar tingginya nilai *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, maka perlu dibutuhkan sistem manajemen memiliki kinerja yang efektif dengan memberikan pengawasan yang cermat dari segala tindakan manajemen dan mempertanyakan setiap kegiatan dalam pengambilan keputusan yang etis, maka hal ini dilakukan dapat menghindari oportunistik dalam praktik manajemen laba.

4.6.3. Keterbatasan

Setelah analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil penelitian ini memiliki keterbatasan atau kelemahan meskipun peneliti telah berusaha sedemikian rupa. Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jumlah sampel ini sangat sedikit atau masih kurang lengkap sehingga memperkecil sampel digunakan karena jumlah penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 30 perusahaan.
2. Data perusahaan tak dapat dijadikan sampel sebesar 10 perusahaan dari 30 perusahaan yang dijadikan data, dengan alasannya tidak memenuhi kriteria-kriteria yang ditunjuk tidak memenuhi kelengkapan data dan umur perusahaan yang masih dini atau dibidang baru mendaftarkan ke dataan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian ini hanya sebagian beberapa variabel yang digunakan hanya diprediksikan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu profitabilitas dan *leverage*. Jika variabel-variabel ditambahkan, mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis.
4. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dari 30 populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software *SPSS 22.0*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berdasarkan hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dilakukan pengujian di penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian secara parsial juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. maka demikian variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. profitabilitas menunjukkan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba. Perilaku manajer yang dapat merubah laba dengan cara memaksimalkan laba yaitu untuk memaksimalkan bonus manajer. Laba yang besar tidak kemungkinan menghindari tindakan manajemen laba, jika perusahaan tidak mempunyai sistem tata pengelolaan kinerja yang efektif pada perusahaan.

2. Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dilakukan pengujian di penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian secara parsial juga menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka demikian variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba *leverage* menunjukkan jika makin besar atau tingginya *leverage* pada perusahaan akan semakin menurunnya tindakan praktik manajemen laba. Bila manajemen tidak dapat mengelola sumber dana sehingga menyebabkan utang yang besar, maka perusahaan akan berdampak kesulitan membayar kewajibannya.
3. Profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba secara simultan (bersama-sama) sebesar 100% hal ini menandakan hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang saling bereratan.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak jauh dari kesempurnaan atau keistimewaan pastinya masih memiliki banyak kekurangan, kelemahan dan kesalahan lainnya. pada penelitian ini juga terdapat keterbatasan, maka mengatasi keterbatasan-keterbatasan peneliti akan memberikan saran yang ada. Saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Peneliti memberikan saran teoritis yang akan dilakukan pada penelitian berikutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharap dapat menambahkan dan memperluas sektor yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja tetapi dapat diperluas pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih dapat memperdalam pengetahuan yang mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak atau menambah beberapa variabel lainnya yang berkaitan dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran-saran yang berkaitan manajemen laba yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan penelitian ini berharap dapat menjadi masukan tentang manajemen laba.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dan lebih selektif dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Investor juga harus memperhatikan tata kelola perusahaan dan menganalisis yang berpotensi kemungkinan akan menimbulkan masalah pada investasinya, supaya agar terhindar dari kerugian berinvestasi, hal ini karena masih ada kemungkinan laba tersebut merupakan hasil manipulasi manajemen.

3. Bagi perusahaan selalu lebih memperhatikan tingkat profitabilitas dan terutama sumber penggunaan tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas meningkat tidak kemungkinan terjadi praktik manajemen laba, dan *leverage* memperhatikan lebih dalam sumber penggunaan hutang *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat turun sehingga hutang tidak meningkat dan pengelolaan aset perusahaan digunakan dengan bijak seberapa manakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya agar perusahaan yang dihadapi tidak beresiko membayar hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), Vol.10. No 1, Hal 63-74.
- Anindya, Wina dan Etna Nur Afri Yuyetta. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 9, Nomor 3, Hal 1-14.
- Basir, Shiera Indira dan Muhamad Muslih. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aksara Public*, Vol 3,. No.2, Hal.104-111.
- Davidson, Sidney. Clyde P Stickney, and Roman L Weil. (1987). Accounting : The Language. Sun Lakes Arizona.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, Vol 14, Hal 57-74.
- Faradila, Astri dan Ari Dewi Cahyati. (2013, Februari). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. JRAK, Vol 4. No 1, 57-74.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke 9. Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J. (2003). Principles of Managerial Finance (10th Edition ed.). *United States.*
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri,. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasty, Ayu Dwi dan Vinola Herawaty. (2017, April). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 17 No.1, Hal 1-16.
- Hery. (2017). Teori akuntansi (pendekatan konsep dan analisis). Jakarta: PT Grasindo.
- Jensen, Michael C dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, Hal 305-360.
- Kasmir. (2009). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohmaniyah, Alfiyatur dan Khanifah. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis,, Vol. 13 No.1, Hal. 9-15.
- Kodriyah dan Ririn Fitriani putri. (2019, Januari). Pengaruh Leverage dan Kecakapan Manejerial terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1.
- Orniati, Yuli. (2009, Nopember). Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan.. Jurnal Ekonomi Bisnis, Hal 206-213.
- Purnama, Dendi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. JRKA, vol 3 , Hal 1 - 14.
- Purnama, Yusak Maleakhi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada. JAFTA, VOL 3, Hal 71-94.

- Rere, Katarina, Ida Herlina dan Deysonshandi. (2020). Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, VOI 4. NO 3.
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall: Third Ed, University of Waterloo.
- Septiana, Aldila. (2019). Analisis Laporan Keuangan. (R. Hermawan, Ed.) Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sulistyanto. (2008). Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: Pt.Grasindo, .
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marfiah, Dina dan Fazli Syam. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2, Hal 91-102.
- Tunjung, Viana Fandriani dan Herlin. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 2, Hal-505-514.
- Wulandari, Kurnia Cahya Lestari dan Oky. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akademi Akuntansi, Vol 2, No 1, Hal 20-35.

Situs dalam pengambilan data antara lain:

<https://www.idx.co.id>

<https://www.idnfinancials.com>

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT BIMBINGAN

Nim	371842014
Nama Mahasiswa	JULIUS STEVENSON
Jurusan/ Prog	Akuntansi/ S1
Kelas	Karyawan B
Tahun Akademik/Per	2020/ 2021/ 2
No Hp Mahasiswa	082363497721
Nama Pembimbing	DR. IVAN ARIES SETIAWAN, M.M

Tanggal Bimbingan	19/02/2021
Materi Bimbingan	Diskusi umum mengenai syarat penulisan.
Rekomendasi	Membaca literatur dan skripsi.
Tanggal Bimbingan	26/02/2021
Materi Bimbingan	Diskusi dan revisi judul serta alternatif judul.
Rekomendasi	Revisi konteks, pentingnya riset masalah teoritis, dan kompilasi bukti literatur.
Tanggal Bimbingan	05/03/2021
Materi Bimbingan	Penyusunan Bab I, diskusi dan koreksi.
Rekomendasi	Perbaikan konteks, masalah teoritis, pentingnya riset, penyusunan kaitan antar kalimat/paragraf, dan bukti literatur.
Tanggal Bimbingan	08/03/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Bab II.
Rekomendasi	Penetapan definisi dan karakteristik masing-masing variabel, penyusunan studi-studi sebelumnya, model analisis, dan hipotesis.
Tanggal Bimbingan	19/03/2021
Materi Bimbingan	Re-check Bab I dan Bab II.
Rekomendasi	Perbaikan Bab II dan bukti literatur.
Tanggal Bimbingan	23/03/2021
Materi Bimbingan	Diskusi dan penyusunan Bab III.
Rekomendasi	Peningkatan pemahaman teknik statistik dan pembatasan literatur.
Tanggal Bimbingan	26/03/2021
Materi Bimbingan	Pemeriksaan Bab III, dan output Bab IV.
Rekomendasi	Merevisi penulisan Bab III dan menulis ulang penafsiran Bab IV.
Tanggal Bimbingan	29/03/2021
Materi Bimbingan	Pemeriksaan Bab III, dan output Bab IV.
Rekomendasi	Merevisi penulisan Bab III dan menulis ulang penafsiran Bab IV.
Tanggal Bimbingan	09/04/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Bab IV.
Rekomendasi	Revisi Bab IV.
Tanggal Bimbingan	16/04/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Bab IV dan Bab V.
Rekomendasi	Revisi Bab IV.
Tanggal Bimbingan	23/04/2021
Materi Bimbingan	Diskusi Bab IV dan Bab V.
Rekomendasi	Revisi Bab IV dan Bab V.

**DAFTAR TABEL POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN
TABEL POPULASI**

NO.	Kode	Nama-nama Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknologi Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garuda Food Indonesia TBK
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode	Nama-nama perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknologi Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
12.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13.	MYOR	Mayora Indah Tbk
14.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17.	SKLT	Sekar Laut Tbk
18.	STTP	Siantar Top Tbk
19.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

DAFTAR NON SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
4	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
5	GOOD	Garuda Food Indonesia Tbk
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
8	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
9	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
10	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

DATA PERHITUNGAN HASIL PROFITABILITAS

NO	KODE	PROFITABILITAS					MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADES	0,0503	0,0729	0,0455	0,0601	0,1020	0,0662
2.	AISA	0,0412	0,0777	-2,6410	-0,0680	0,6072	-0,3966
3.	AITO	0,0084	0,0241	-0,0567	-0,0298	-0,0067	-0,0121
4.	BTEK	0,0009	0,0005	-0,0081	0,0147	-0,0169	-0,0018
5.	BUDI	0,0076	0,0132	0,0155	0,0166	0,0204	0,0147
6.	CEKA	0,0717	0,1751	0,0771	0,0793	0,1547	0,1116
7.	DLTA	0,1850	0,2125	0,2087	0,2219	0,2229	0,2102
8.	ICBP	0,1101	0,1256	0,1121	0,1356	0,1385	0,1244
9.	IKP	-0,0486	-0,0755	-0,0414	-0,0506	0,2225	0,0013
10.	INDF	0,0404	0,0641	0,0577	0,0514	0,0614	0,0550
11.	MGNA	0,0054	-0,2604	-0,1590	-0,1804	-1,3693	-0,3927
12.	MLBI	0,2365	0,4317	0,5267	0,4239	0,4163	0,4070
13.	MYOR	0,1102	0,1075	0,1093	0,1001	0,1071	0,1068
14.	PSDN	-0,0687	-0,0561	0,0466	-0,0668	-0,0337	-0,0358
15.	ROTI	0,1000	0,0958	0,0297	0,0289	0,0505	0,0610
16.	SKBM	0,0525	0,0225	0,0159	0,0090	0,0005	0,0201
17.	SKLT	0,0532	0,0363	0,0361	0,0428	0,0568	0,0450
18.	STTP	0,0967	0,0745	0,0922	0,0969	0,1675	0,1056
19.	TBLA	0,0216	0,0493	0,0682	0,0468	0,0381	0,0448
20.	ULTJ	0,1478	0,1674	0,1372	0,1263	0,1567	0,1471
	MIN	-0,0687	-0,2604	-2,6410	-0,1804	-1,3693	-0,3966
	MAX	0,2365	0,4317	0,5267	0,4239	0,6072	0,4070
	MEAN	0,0611	0,0679	-0,0664	0,0529	0,0548	0,0341

DATA PERHITUNGAN HASIL *LEVERAGE*

NO	KODE	<i>LEVERAGE</i>					MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADES	0,4973	0,4992	0,4966	0,4532	0,3094	0,4511
2.	AISA	0,5622	0,5392	2,6892	2,8999	1,8870	1,7155
3.	AITO	0,5704	0,5873	0,6221	0,6512	0,6550	0,6172
4.	BTEK	0,8631	0,6904	0,6254	0,5624	0,5693	0,6621
5.	BUDI	0,6616	0,5551	0,5678	0,6385	0,5715	0,5989
6.	CEKA	0,5693	0,3773	0,3516	0,1645	0,1879	0,3301
7.	DLTA	0,1817	0,1548	0,1463	0,1571	0,1490	0,1578
8.	ICBP	0,3830	0,3599	0,3572	0,3393	0,3110	0,3501
9.	IIKP	0,0387	0,2321	0,0798	0,0797	0,0651	0,0991
10.	INDF	0,5304	0,4653	0,4672	0,4829	0,4366	0,4765
11.	MGNA	0,6954	0,7351	0,7631	0,9190	2,1830	1,0591
12.	MLBI	0,6352	0,6393	0,5757	0,5959	0,6044	0,6101
13.	MYOR	0,5420	0,5152	0,5069	0,5144	0,4800	0,5117
14.	PSDN	0,4772	0,5713	0,5666	0,6518	0,7695	0,6073
15.	ROTI	0,5608	0,5058	0,3815	0,3361	0,3395	0,4248
16.	SKBM	0,5499	0,6322	0,3696	0,4126	0,4310	0,4790
17.	SKLT	0,5968	0,4788	0,5166	0,5460	0,5190	0,5315
18.	STTP	0,4745	0,5000	0,4088	0,3743	0,2546	0,4024
19.	TBLA	0,6899	0,7285	0,7035	0,7072	0,6911	0,7040
20.	ULTJ	0,2097	0,1769	0,1886	0,1406	0,1443	0,1720
	MIN	0,0387	0,1548	0,0798	0,0797	0,0651	0,0991
	MAX	0,8631	0,7351	2,6892	2,8999	2,1830	1,7155
	MEAN	0,5145	0,4972	0,5692	0,5813	0,5779	0,5480

DATA PERHITUNGAN HASIL MANAJEMEN LABA

NO	KODE	MANAJEMEN LABA					MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADES	- 0,4470	- 0,4263	- 0,4510	- 0,3931	- 0,2074	- 0,3850
2.	AISA	- 0,5210	- 0,4615	- 5,3302	- 2,9679	- 1,2799	- 2,1121
3.	AITO	- 0,5620	- 0,5632	- 0,6787	- 0,6809	- 0,6617	- 0,6293
4.	BTEK	- 0,8622	- 0,6899	- 0,6335	- 0,5476	- 0,5862	- 0,6639
5.	BUDI	- 0,6540	- 0,5419	- 0,5522	- 0,6219	- 0,5511	- 0,5842
6.	CEKA	- 0,4976	- 0,2022	- 0,2744	- 0,0853	- 0,0333	- 0,2186
7.	DLTA	0,0032	0,0577	0,0623	0,0648	0,0739	0,0524
8.	ICBP	- 0,2730	- 0,2342	- 0,2452	- 0,2037	- 0,1725	- 0,2257
9.	IIKP	- 0,0874	- 0,3076	- 0,1212	- 0,1302	0,1574	- 0,0978
10.	INDF	- 0,4900	- 0,4012	- 0,4095	- 0,4315	- 0,3752	- 0,4215
11.	MGNA	- 0,6900	- 0,9955	- 0,9221	- 1,0994	- 3,5523	- 1,4519
12.	MLBI	- 0,3986	- 0,2076	- 0,0490	- 0,1721	- 0,1881	- 0,2031
13.	MYOR	- 0,4318	- 0,4077	- 0,3976	- 0,4143	- 0,3729	- 0,4049
14.	PSDN	- 0,5459	- 0,6274	- 0,5200	- 0,7186	- 0,8033	- 0,6430
15.	ROTI	- 0,4609	- 0,4100	- 0,3518	- 0,3072	- 0,2890	- 0,3638
16.	SKBM	- 0,4974	- 0,6097	- 0,3536	- 0,4036	- 0,4305	- 0,4589
17.	SKLT	- 0,5436	- 0,4425	- 0,4805	- 0,5033	- 0,4622	- 0,4864
18.	STTP	- 0,3777	- 0,4255	- 0,3166	- 0,2773	- 0,0871	- 0,2969
19.	TBLA	- 0,6683	- 0,6792	- 0,6353	- 0,6605	- 0,6531	- 0,6593
20.	ULTJ	- 0,0620	- 0,0095	- 0,0514	- 0,0143	0,0125	- 0,0249
	MIN	- 0,8622	- 0,9955	- 5,3302	- 2,9679	- 3,5523	- 2,1121
	MAX	0,0032	0,0577	0,0623	0,0648	0,1574	0,0524
	MEAN	- 0,4534	- 0,4292	- 0,6356	- 0,5284	- 0,5231	- 0,5139

DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
ADES	2015	32.839.000.000	653.224.000.000	0,050272188
	2016	55.951.000.000	767.479.000.000	0,07290232
	2017	38.242.000.000	840.236.000.000	0,045513403
	2018	52.958.000.000	881.275.000.000	0,06009248
	2019	83.885.000.000	822.375.000.000	0,102003344
AISA	2015	373.750.000.000	9.060.980.000.000	0,041248298
	2016	719.228.000.000	9.254.539.000.000	0,077716243
	2017	-5.234.288.000.000	1.981.940.000.000	-2,640992159
	2018	- 123.513.000.000	1.816.406.000.000	-0,067998564
	2019	1.134.776.000.000	1.868.966.000.000	0,607167814
AITO	2015	9.952.993.698	1.180.228.072.164	0,00843311
	2016	28.060.979.300	1.165.093.632.823	0,024084742
	2017	- 62.849.581.665	1.109.383.971.111	-0,056652686
	2018	- 33.021.220.862	1.109.843.522.344	-0,029753042
	2019	- 7.383.289.239	1.103.450.087.164	-0,006691095
BTEK	2015	2.830.064.400	3.198.250.747.295	0,000884879
	2016	2.246.189.813	4.879.715.095.300	0,000460312
	2017	- 42.843.793.031	5.306.055.112.389	-0,00807451
	2018	76.001.730.866	5.165.236.468.705	0,014714085
	2019	- 83.843.800.594	4.975.248.130.342	-0,016852185
BUDI	2015	21.072.000.000	2.771.807.000.000	0,007602261
	2016	38.624.000.000	2.931.807.000.000	0,013174128
	2017	45.691.000.000	2.939.456.000.000	0,015544033
	2018	50.467.000.000	3.039.456.000.000	0,016603958
	2019	64.021.000.000	3.139.456.000.000	0,020392386
CEKA	2015	106.549.446.980	1.485.826.210.015	0,071710572
	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,175107497
	2017	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,07713491
	2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079258461
	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,154663961
DLTA	2015	192.045.199.000	1.038.321.916.000	0,184957282
	2016	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,212481199
	2017	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,20865432
	2018	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,221940384
	2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,222874337

DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
ICBP	2015	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,110055697
	2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,125642085
	2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112056529
	2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,135559119
	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,138468716
IIKP	2015	- 16.149.693.042	332.003.087.466	-0,048643201
	2016	- 27.568.902.932	364.933.257.765	-0,075545055
	2017	- 13.010.375.867	313.924.526.593	-0,04144428
	2018	- 15.074.081.977	298.090.648.072	-0,050568785
	2019	85.544.158.341	384.481.206.140	0,222492431
INDF	2015	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,040394635
	2016	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,064094154
	2017	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000	0,057660785
	2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051398014
	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061359848
MGNA	2015	2.481.613.878	458.199.759.445	0,005416009
	2016	- 69.447.483.128	266.724.224.833	-0,260371862
	2017	- 35.929.339.940	226.027.673.845	-0,158959916
	2018	- 36.887.821.525	204.476.568.540	-0,180401216
	2019	- 121.648.352.901	88.838.496.383	-1,369320259
MLBI	2015	496.909.000.000	2.100.853.000.000	0,236527258
	2016	982.129.000.000	2.275.038.000.000	0,431697844
	2017	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,526703553
	2018	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,42388184
	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,416320268
MYOR	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,110223439
	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107462529
	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109343675
	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100071831
	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,107123275
PSDN	2015	- 42.619.829.577	620.398.854.182	-0,068697467
	2016	- 36.662.178.272	653.796.725.408	-0,056075806
	2017	32.172.307.135	691.014.455.523	0,046558081
	2018	- 46.599.426.588	697.657.400.651	-0,066794141
	2019	- 25.762.573.884	763.492.320.252	-0,033743069

DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
ROTI	2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,099965391
	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,095825953
	2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,029687868
	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,028943315
	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05051566
SKBM	2015	40.150.568.620	764.484.248.710	0,052519811
	2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,02250816
	2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,015945796
	2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009006966
	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,000525806
SKLT	2016	20.066.791.849	377.110.748.359	0,053211933
	2017	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036333456
	2018	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036101344
	2019	31.954.131.252	747.293.725.435	0,042759801
	2020	44.943.627.900	790.845.543.826	0,056829843
STTP	2016	185.705.201.171	1.919.568.037.170	0,096743224
	2017	174.176.717.866	2.337.207.195.055	0,074523439
	2018	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092222117
	2019	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,096948113
	2020	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167475259
TBLA	2016	200.783.000.000	9.283.775.000.000	0,021627301
	2017	621.011.000.000	12.596.824.000.000	0,049299014
	2018	978.696.000.000	14.354.225.000.000	0,068181737
	2019	764.380.000.000	16.339.916.000.000	0,046779922
	2020	661.034.000.000	17.363.003.000.000	0,03807141
ULTJ	2016	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,147768593
	2017	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167443314
	2018	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0,13720633
	2019	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,12628209
	2020	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,156749221

DATA PERHITUNGAN *LEVERAGE*

KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DAR
ADES	2015	324.855.000.000	653.224.000.000	0,497310264
	2016	383.091.000.000	767.479.000.000	0,499155026
	2017	417.225.000.000	840.236.000.000	0,49655692
	2018	399.361.000.000	881.275.000.000	0,453162747
	2019	254.438.000.000	822.375.000.000	0,309394133
AISA	2015	5.094.073.000.000	9.060.980.000.000	0,562198901
	2016	4.990.139.000.000	9.254.539.000.000	0,539209895
	2017	5.329.841.000.000	1.981.940.000.000	2,689204012
	2018	5.267.348.000.000	1.816.406.000.000	2,899873707
	2019	3.526.819.000.000	1.868.966.000.000	1,887042889
AISA	2015	673.255.888.637	1.180.228.072.164	0,570445581
	2016	684.252.214.422	1.165.093.632.823	0,587293755
	2017	690.099.182.411	1.109.383.971.111	0,622056205
	2018	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,651188055
	2019	722.719.563.550	1.103.450.087.164	0,654963529
BTEK	2015	2.760.410.152.490	3.198.250.747.295	0,863099979
	2016	3.368.860.413.064	4.879.715.095.300	0,690380554
	2017	3.318.435.703.361	5.306.055.112.389	0,625405435
	2018	2.904.707.799.327	5.165.236.468.705	0,562357177
	2019	2.832.632.209.365	4.975.248.130.342	0,569344912
BUDI	2015	2.160.702.000.000	3.265.953.000.000	0,661583924
	2016	1.766.825.000.000	3.182.980.000.000	0,555085172
	2017	1.744.756.000.000	3.072.980.000.000	0,567773301
	2018	2.166.496.000.000	3.392.980.000.000	0,638523068
	2019	1.714.449.000.000	2.999.767.000.000	0,571527389
CEKA	2015	845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,569334886
	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,37731947
	2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,351557838
	2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,164513001
	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,187918089
DLTA	2015	188.700.435.000	1.038.321.916.000	0,181735965
	2016	185.422.642.000	1.197.796.650.000	0,154803106
	2017	196.197.372.000	1.340.842.765.000	0,146323922
	2018	239.353.356.000	1.523.517.170.000	0,157105782
	2019	212.420.390.000	1.425.983.722.000	0,148964106

DATA PERHITUNGAN LEVERAGE

KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DAR
ICBP	2015	10.173.713.000.000	26.560.624.000.000	0,383037424
	2016	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	0,359876262
	2017	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	0,357221936
	2018	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	0,339277536
	2019	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	0,310990011
IIKP	2015	12.858.662.155	332.003.087.466	0,03873055
	2016	84.698.564.317	364.933.257.765	0,232093301
	2017	25.036.566.757	313.924.526.593	0,079753459
	2018	23.746.905.995	298.090.648.072	0,079663371
	2019	25.039.869.959	384.481.206.140	0,065126382
INDF	2015	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	0,530427132
	2016	38.233.092.000.000	82.174.515.000.000	0,465267023
	2017	41.298.111.000.000	88.400.877.000.000	0,467168567
	2018	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,482929981
	2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0,436556134
MGNA	2015	318.649.184.807	458.199.759.445	0,695437259
	2016	196.068.856.134	266.724.224.833	0,735099544
	2017	172.486.745.909	226.027.673.845	0,763122245
	2018	187.920.313.606	204.476.568.540	0,919031041
	2019	193.930.594.350	88.838.496.383	2,182956739
MLBI	2015	1.334.373.000.000	2.100.853.000.000	0,635157719
	2016	1.454.398.000.000	2.275.038.000.000	0,639285146
	2017	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	0,575748244
	2018	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	0,595938537
	2019	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0,60440912
MYOR	2015	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,542044421
	2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,515163949
	2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,506944193
	2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,514399327
	2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,479988317
PSDN	2015	296.079.753.266	620.398.854.182	0,477240974
	2016	373.511.385.025	653.796.725.408	0,571295894
	2017	391.494.545.680	691.014.455.523	0,566550443
	2018	454.760.270.998	697.657.400.651	0,651838955
	2019	587.528.831.446	763.492.320.252	0,769528148

DATA PERHITUNGAN LEVERAGE

KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DAR
ROTI	2015	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,560830443
	2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,50584615
	2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,381497944
	2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,336134046
	2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,3394827
SKBM	2015	420.396.809.051	764.484.248.710	0,549909053
	2016	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,632220129
	2017	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,36955013
	2018	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,412556993
	2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,430987776
SKLT	2015	225.066.080.248	377.110.748.359	0,596816933
	2016	272.088.644.079	568.239.939.951	0,478827032
	2017	328.714.435.982	636.284.210.210	0,516615737
	2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,546047296
	2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,519018662
STTP	2015	910.758.598.913	1.919.568.037.170	0,474460181
	2016	1.168.695.057.385	2.337.207.195.055	0,500039132
	2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,408831588
	2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374280054
	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,254568807
TBLA	2015	6.405.298.000.000	9.283.775.000.000	0,689945416
	2016	9.176.209.000.000	12.596.824.000.000	0,728454172
	2017	10.097.571.000.000	14.354.225.000.000	0,703456369
	2018	11.556.300.000.000	16.339.916.000.000	0,707243538
	2019	12.000.079.000.000	17.363.003.000.000	0,691129236
ULTJ	2015	742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,209743241
	2016	749.966.146.582	4.239.199.641.365	0,176912203
	2017	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,188586141
	2018	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0,140556719
	2019	953.283.000.000	6.608.422.000.000	0,144252743

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

A. TACit = Nit-CFOit

KODE	TAHUN	LABA BERSIH (Nit)	ALIRAN KAS	TACit=Nit-CFOit
ADES	2015	32.839.000.000	26.040.000.000	6.799.000.000
	2016	55.951.000.000	119.156.000.000	- 63.205.000.000
	2017	38.242.000.000	87.199.000.000	- 48.957.000.000
	2018	52.958.000.000	146.588.000.000	- 93.630.000.000
	2019	83.885.000.000	184.178.000.000	- 100.293.000.000
AISA	2015	373.750.000.000	399.185.000.000	- 25.435.000.000
	2016	719.228.000.000	463.580.000.000	255.648.000.000
	2017	- 5.234.288.000.000	733.424.000.000	-5.967.712.000.000
	2018	- 123.513.000.000	278.566.000.000	- 402.079.000.000
	2019	1.134.776.000.000	12.183.000.000	1.122.593.000.000
AITO	2015	9.952.993.698	22.598.090.912	- 12.645.097.214
	2016	28.060.979.300	20.444.874.139	7.616.105.161
	2017	- 62.849.581.665	5.602.423.448	- 68.452.005.113
	2018	- 33.021.220.862	7.723.486.943	- 40.744.707.805
	2019	- 7.383.289.239	33.552.221.386	- 40.935.510.625
BTEK	2015	2.830.064.400	556.930.894.320	- 554.100.829.920
	2016	2.246.189.813	138.783.218.372	- 136.537.028.559
	2017	- 42.843.793.031	- 160.428.734.408	117.584.941.377
	2018	76.001.730.866	1.088.089.209.381	- 1.012.087.478.515
	2019	- 83.843.800.594	94.459.968.552	- 178.303.769.146
BUDI	2015	21.072.000.000	96.860.000.000	- 75.788.000.000
	2016	38.624.000.000	287.744.000.000	- 249.120.000.000
	2017	45.691.000.000	69.285.000.000	- 23.594.000.000
	2018	50.467.000.000	26.016.000.000	24.451.000.000
	2019	64.021.000.000	271.140.000.000	- 207.119.000.000
CEKA	2015	106.549.446.980	168.614.370.234	- 62.064.923.254
	2016	249.697.013.626	176.087.317.362	73.609.696.264
	2017	107.420.886.839	208.851.008.007	- 101.430.121.168
	2018	92.649.656.775	287.259.686.428	- 194.610.029.653
	2019	215.459.200.242	453.147.999.966	- 237.688.799.724
DLTA	2015	192.045.199.000	246.625.414.000	- 54.580.215.000
	2016	254.509.268.000	259.851.506.000	- 5.342.238.000
	2017	279.772.635.000	342.202.126.000	- 62.429.491.000
	2018	338.129.985.000	342.493.551.000	- 4.363.566.000

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	LABA BERSIH (Nit)	ALIRAN KAS	TACit=Nit-CFOit
	2019	317.815.177.000	274.364.533.000	43.450.644.000
ICBP	2015	2.923.148.000.000	3.485.533.000.000	- 562.385.000.000
	2016	3.631.301.000.000	4.584.964.000.000	- 953.663.000.000
	2017	3.543.173.000.000	5.174.368.000.000	- 1.631.195.000.000
	2018	4.658.781.000.000	4.653.375.000.000	5.406.000.000
	2019	5.360.029.000.000	7.398.161.000.000	- 2.038.132.000.000
IHKP	2015	- 16.149.693.042	3.140.236.652	- 19.289.929.694
	2016	- 27.568.902.932	- 1.707.231.570	- 25.861.671.362
	2017	- 13.010.375.867	- 3.829.837.721	- 9.180.538.146
	2018	- 15.074.081.977	841.079.440	- 15.915.161.417
	2019	85.544.158.341	624.782.809	84.919.375.532
INDF	2015	3.709.501.000.000	4.213.613.000.000	- 504.112.000.000
	2016	5.266.906.000.000	7.175.603.000.000	- 1.908.697.000.000
	2017	5.097.264.000.000	6.507.806.000.000	- 1.410.542.000.000
	2018	4.961.851.000.000	5.935.829.000.000	- 973.978.000.000
	2019	5.902.729.000.000	13.344.494.000.000	- 7.441.765.000.000
MGNA	2015	2.481.613.878	30.652.915.651	- 28.171.301.773
	2016	- 69.447.483.128	116.874.349.999	- 186.321.833.127
	2017	- 35.929.339.940	22.644.325.162	- 58.573.665.102
	2018	- 36.887.821.525	- 22.634.456.325	- 14.253.365.200
	2019	- 121.648.352.901	- 12.034.828.060	- 109.613.524.841
MLBI	2015	496.909.000.000	919.232.000.000	- 422.323.000.000
	2016	982.129.000.000	1.248.469.000.000	- 266.340.000.000
	2017	1.322.067.000.000	1.331.611.000.000	- 9.544.000.000
	2018	1.224.807.000.000	1.412.515.000.000	- 187.708.000.000
	2019	1.206.059.000.000	1.334.524.000.000	- 128.465.000.000
MYOR	2015	1.250.233.128.560	2.336.785.497.955	- 1.086.552.369.395
	2016	1.388.676.127.665	659.314.197.175	729.361.930.490
	2017	1.630.953.830.893	1.275.530.669.068	355.423.161.825
	2018	1.760.434.280.304	459.273.241.788	1.301.161.038.516
	2019	2.039.404.206.764	3.303.864.262.122	- 1.264.460.055.358
PSDN	2015	- 42.619.829.577	- 22.726.926.832	- 19.892.902.745
	2016	- 36.662.178.272	24.429.296.083	- 61.091.474.355
	2017	32.172.307.135	- 24.864.871.829	57.037.178.964
	2018	- 46.599.426.588	17.812.366.089	- 64.411.792.677

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	LABA BERSIH (Nit)	ALIRAN KAS	TACit= Nit-CFOit
	2019	- 25.762.573.884	57.339.523.786	- 83.102.097.670
ROTI	2015	270.538.700.440	555.511.840.614	- 284.973.140.174
	2016	279.777.368.831	414.702.426.418	- 134.925.057.587
	2017	135.364.021.139	370.617.213.073	- 235.253.191.934
	2018	127.171.436.363	295.922.456.326	- 168.751.019.963
	2019	236.518.557.420	479.788.528.325	- 243.269.970.905
SKBM	2015	40.150.568.620	62.469.996.482	- 22.319.427.862
	2016	22.545.456.050	- 33.834.235.357	56.379.691.407
	2017	25.880.464.791	- 98.662.799.904	124.543.264.695
	2018	15.954.632.472	- 55.800.390.845	71.755.023.317
	2019	957.169.058	- 80.895.531.759	81.852.700.817
SKLT	2015	20.066.791.849	29.666.923.359	- 9.600.131.510
	2016	20.646.121.074	1.641.040.298	19.005.080.776
	2017	22.970.715.348	2.153.248.753	20.817.466.595
	2018	31.954.131.252	14.653.378.405	17.300.752.847
	2019	44.943.627.900	55.384.490.789	- 10.440.862.889
STTP	2015	185.705.201.171	194.843.122.728	- 9.137.921.557
	2016	174.176.717.866	167.450.246.168	6.726.471.698
	2017	216.024.079.834	301.239.769.296	- 85.215.689.462
	2018	255.088.886.019	245.006.975.842	10.081.910.177
	2019	482.590.522.840	499.922.010.752	- 17.331.487.912
TBLA	2015	200.783.000.000	- 20.445.000.000	221.228.000.000
	2016	621.011.000.000	430.227.000.000	190.784.000.000
	2017	978.696.000.000	2.102.790.000.000	- 1.124.094.000.000
	2018	764.380.000.000	2.213.000.000	762.167.000.000
	2019	661.034.000.000	1.125.423.000.000	- 464.389.000.000
ULTJ	2015	523.100.215.029	669.463.282.890	- 146.363.067.861
	2016	709.825.635.742	779.108.645.836	- 69.283.010.094
	2017	711.681.000.000	1.072.516.000.000	- 360.835.000.000
	2018	701.607.000.000	575.823.000.000	125.784.000.000
	2019	1.035.865.000.000	1.096.817.000.000	- 60.952.000.000

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA
B. NDACit = α_1 (1/Ait-1) + α_2 (Δ REVit/Ait-1 - Δ RECit/Ait-1) + α_3 (PPEit/Ait-1)

KODE	TAHUN	ANGKA	Ait-1	Δ REVit	Δ RECit	Δ REVit - Δ RECit	PPEit
ADES	2015	1	502.990.000.000	669.725.000.000	578.784.000.000	90.941.000.000	376.901.000.000
	2016	1	653.224.000.000	887.663.000.000	669.725.000.000	217.938.000.000	447.865.000.000
	2017	1	767.479.000.000	814.490.000.000	887.663.000.000	- 73.173.000.000	545.992.000.000
	2018	1	840.236.000.000	804.302.000.000	814.490.000.000	- 10.188.000.000	517.137.000.000
	2019	1	881.275.000.000	834.330.000.000	804.302.000.000	30.028.000.000	471.255.000.000
AISA	2015	1	7.373.868.000.000	6.010.895.000.000	5.139.974.000.000	870.921.000.000	4.597.344.000.000
	2016	1	9.060.980.000.000	6.545.680.000.000	6.010.895.000.000	534.785.000.000	3.305.375.000.000
	2017	1	9.254.539.000.000	1.950.589.000.000	6.545.680.000.000	- 4.595.091.000.000	1.100.848.000.000
	2018	1	1.981.940.000.000	1.583.265.000.000	1.950.589.000.000	- 367.324.000.000	1.027.433.000.000
	2019	1	1.816.406.000.000	1.510.427.000.000	1.583.265.000.000	- 72.838.000.000	1.394.705.000.000
AITO	2015	1	1.236.807.511.653	301.781.831.914	332.402.373.397	- 30.620.541.483	624.468.981.580
	2016	1	1.180.228.072.164	296.471.502.365	301.781.831.914	- 5.310.329.549	915.272.689.623
	2017	1	1.165.093.632.823	262.143.990.839	296.471.502.365	- 34.327.511.526	916.440.030.472
	2018	1	1.109.383.971.111	290.274.839.317	262.143.990.839	28.130.848.478	921.312.128.306
	2019	1	1.109.843.522.344	343.971.642.312	290.274.839.317	53.696.802.995	926.631.218.585
BTEK	2015	1	443.046.469.330	1.092.691.701.648	43.386.541.235	1.049.305.160.413	2.718.795.231.225
	2016	1	3.198.250.747.295	748.088.902.523	1.092.691.701.648	- 344.602.799.125	4.219.533.064.914
	2017	1	4.879.715.095.300	887.141.290.201	748.088.902.523	139.052.387.678	4.200.870.985.600
	2018	1	5.306.055.112.389	890.045.953.988	887.141.290.201	2.904.663.787	4.123.019.527.252
	2019	1	5.165.236.468.705	697.914.218.244	890.045.953.988	- 192.131.735.744	4.060.278.282.583
BUDI	2015	1	2.476.982.000.000	2.378.805.000.000	2.284.211.000.000	94.594.000.000	1.773.588.000.000
	2016	1	2.771.807.000.000	2.467.553.000.000	2.378.805.000.000	88.748.000.000	1.839.447.000.000
	2017	1	2.931.807.000.000	2.510.578.000.000	2.467.553.000.000	43.025.000.000	1.911.967.000.000

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	ANGKA	Ait-1	ΔREVit	ΔRECit	ΔREVit -ΔRECit	PPEit
	2018	1	2.939.456.000.000	2.647.193.000.000	2.510.578.000.000	136.615.000.000	1.920.840.000.000
	2019	1	3.039.456.000.000	3.003.768.000.000	2.647.193.000.000	356.575.000.000	1.858.758.000.000
CEKA	2015	1	1.284.150.037.341	3.485.733.830.354	3.701.868.790.192	- 216.134.959.838	232.807.135.670
	2016	1	1.485.826.210.015	4.115.541.761.173	3.485.733.830.354	629.807.930.819	322.098.900.348
	2017	1	1.425.964.152.418	4.257.738.486.908	4.115.541.761.173	142.196.725.735	404.156.486.952
	2018	1	1.392.636.444.501	3.629.327.583.572	4.257.738.486.908	- 628.410.903.336	359.789.592.034
	2019	1	1.168.956.042.706	3.120.937.098.980	3.629.327.583.572	- 508.390.484.592	325.427.463.953
DLTA	2015	1	997.443.167.000	1.573.137.749.000	2.111.639.244.000	- 538.501.495.000	136.315.083.000
	2016	1	1.038.321.916.000	774.968.268.000	1.573.137.749.000	- 798.169.481.000	149.662.953.000
	2017	1	1.197.796.650.000	777.308.328.000	774.968.268.000	2.340.060.000	134.266.576.000
	2018	1	1.340.842.765.000	893.006.350.000	777.308.328.000	115.698.022.000	139.289.226.000
	2019	1	1.523.517.170.000	827.136.727.000	893.006.350.000	- 65.869.623.000	133.178.639.000
ICBP	2015	1	25.029.488.000.000	31.741.094.000.000	30.022.463.000.000	1.718.631.000.000	12.599.124.000.000
	2016	1	26.560.624.000.000	13.330.586.000.000	31.741.094.000.000	-18.410.508.000.000	13.330.586.000.000
	2017	1	28.901.948.000.000	35.606.593.000.000	13.330.586.000.000	22.276.007.000.000	15.040.183.000.000
	2018	1	31.619.514.000.000	38.413.407.000.000	35.606.593.000.000	2.806.814.000.000	20.245.585.000.000
	2019	1	34.367.153.000.000	42.296.703.000.000	38.413.407.000.000	3.883.296.000.000	22.084.389.000.000
IHKP	2015	1	350.994.617.873	19.953.305.489	21.629.335.477	- 1.676.029.988	320.647.067.395
	2016	1	332.003.087.466	84.354.679.726	19.953.305.489	64.401.374.237	317.141.126.998
	2017	1	364.933.257.765	21.412.753.784	84.354.679.726	- 62.941.925.942	295.322.415.035
	2018	1	313.924.526.593	17.802.375.343	21.412.753.784	- 3.610.378.441	277.035.003.418
	2019	1	298.090.648.072	20.078.357.205	17.802.375.343	2.275.981.862	260.620.989.757
INDF	2015	1	86.077.251.000.000	64.061.947.000.000	63.594.452.000.000	467.495.000.000	49.014.781.000.000
	2016	1	91.831.526.000.000	66.750.317.000.000	64.061.947.000.000	2.688.370.000.000	53.189.072.000.000
	2017	1	82.174.515.000.000	70.186.618.000.000	66.750.317.000.000	3.436.301.000.000	55.424.089.000.000

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	ANGKA	Ait-1	ΔREVit	ΔRECit	ΔREVit -ΔRECit	PPEit
	2018	1	88.400.877.000.000	73.394.728.000.000	70.186.618.000.000	3.208.110.000.000	63.265.178.000.000
	2019	1	96.537.796.000.000	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000	3.198.227.000.000	64.795.114.000.000
MGNA	2015	1	478.603.697.582	131.641.453.566	112.974.933.709	18.666.519.857	9.273.825.918
	2016	1	458.199.759.445	84.698.234.252	131.641.453.566	- 46.943.219.314	5.220.628.626
	2017	1	266.724.224.833	198.690.664.862	84.698.234.252	113.992.430.610	177.684.170.392
	2018	1	226.027.673.845	257.437.549.951	198.690.664.862	58.746.885.089	170.055.107.636
	2019	1	204.476.568.540	42.286.984.239	257.437.549.951	- 215.150.565.712	84.791.229.721
MLBI	2015	1	2.231.051.000.000	2.696.318.000.000	2.988.501.000.000	- 292.183.000.000	1.390.898.000.000
	2016	1	2.100.853.000.000	3.263.311.000.000	2.696.318.000.000	566.993.000.000	1.373.780.000.000
	2017	1	2.275.038.000.000	3.389.736.000.000	3.263.311.000.000	126.425.000.000	1.433.233.000.000
	2018	1	2.510.078.000.000	3.574.801.000.000	3.389.736.000.000	185.065.000.000	1.228.961.000.000
	2019	1	2.889.501.000.000	3.711.405.000.000	3.574.801.000.000	136.604.000.000	1.162.802.000.000
MYOR	2015	1	6.508.764.623.440	14.818.730.635.847	14.169.088.278.238	649.642.357.609	7.454.347.029.087
	2016	1	11.342.715.686.221	18.349.959.898.358	14.818.730.635.847	3.531.229.262.511	4.182.639.109.001
	2017	1	12.922.421.859.142	20.816.673.946.473	18.349.959.898.358	2.466.714.048.115	4.241.650.228.938
	2018	1	14.915.849.800.251	24.060.802.395.725	20.816.673.946.473	3.244.128.449.252	4.943.847.698.762
	2019	1	17.591.706.426.634	25.026.739.472.547	24.060.802.395.725	965.937.076.822	6.261.816.024.960
PSDN	2015	1	622.508.294.824	920.352.848.084	975.081.057.089	- 54.728.209.005	333.560.579.017
	2016	1	620.398.854.182	932.905.806.441	920.352.848.084	12.552.958.357	304.340.905.448
	2017	1	653.796.725.408	1.399.580.416.996	932.905.806.441	466.674.610.555	303.938.037.557
	2018	1	691.014.455.523	1.334.070.483.011	1.399.580.416.996	- 65.509.933.985	328.589.555.744
	2019	1	697.657.400.651	1.224.283.552.949	1.334.070.483.011	- 109.786.930.062	477.807.380.393
ROTI	2015	1	2.142.894.276.216	2.174.501.712.899	1.880.262.901.697	294.238.811.202	1.893.332.990.937
	2016	1	2.706.323.637.034	2.521.920.968.213	2.174.501.712.899	347.419.255.314	1.970.226.520.661
	2017	1	2.919.640.858.718	2.491.100.179.560	2.521.920.968.213	- 30.820.788.653	4.559.573.709.411

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	ANGKA	Ait-1	ΔREVit	ΔRECit	ΔREVit -ΔRECit	PPEit
	2018	1	4.559.573.709.411	2.766.545.866.684	2.491.100.179.560	275.445.687.124	2.517.401.081.645
	2019	1	4.393.810.380.883	3.337.022.314.624	2.766.545.866.684	570.476.447.940	1.874.411.044.438
SKBM	2015	1	652.976.510.619	1.362.245.580.664	1.480.764.903.724	- 118.519.323.060	422.760.463.871
	2016	1	764.484.248.710	1.501.115.928.446	1.362.245.580.664	138.870.347.782	482.387.255.105
	2017	1	1.001.657.012.004	1.841.487.199.828	1.501.115.928.446	340.371.271.382	786.387.877.813
	2018	1	1.623.027.475.045	1.953.910.957.160	1.841.487.199.828	112.423.757.332	919.955.755.373
	2019	1	1.771.365.972.009	2.104.704.872.583	1.953.910.957.160	150.793.915.423	930.639.701.683
SKLT	2015	1	336.932.338.819	745.107.731.208	681.419.524.161	63.688.207.047	187.351.832.938
	2016	1	377.110.748.359	833.850.372.883	745.107.731.208	88.742.641.675	345.553.067.349
	2017	1	568.239.939.951	914.188.759.779	833.850.372.883	80.338.386.896	369.154.730.541
	2018	1	636.284.210.210	1.045.029.834.378	914.188.759.779	130.841.074.599	390.558.055.405
	2019	1	747.293.725.435	1.281.116.255.236	1.045.029.834.378	236.086.420.858	412.493.296.488
STTP	2015	1	1.700.204.093.895	2.544.277.844.656	2.170.464.194.350	373.813.650.306	1.044.098.603.394
	2016	1	1.919.568.037.170	2.629.107.367.897	2.544.277.844.656	84.829.523.241	1.416.712.989.013
	2017	1	2.337.207.195.055	2.825.409.180.889	2.629.107.367.897	196.301.812.992	1.394.446.392.829
	2018	1	2.342.432.443.196	2.826.957.323.397	2.825.409.180.889	1.548.142.508	1.380.382.987.112
	2019	1	2.631.189.810.030	3.512.509.168.853	2.826.957.323.397	685.551.845.456	1.716.156.782.268
TBLA	2015	1	7.328.419.000.000	5.331.404.000.000	6.337.561.000.000	- 1.006.157.000.000	6.155.088.000.000
	2016	1	9.283.775.000.000	6.513.980.000.000	5.331.404.000.000	1.182.576.000.000	7.538.681.000.000
	2017	1	12.596.824.000.000	8.974.708.000.000	6.513.980.000.000	2.460.728.000.000	9.476.003.000.000
	2018	1	14.354.225.000.000	8.614.889.000.000	8.974.708.000.000	- 359.819.000.000	10.136.581.000.000
	2019	1	16.339.916.000.000	8.533.183.000.000	8.614.889.000.000	- 81.706.000.000	10.811.243.000.000
ULTJ	2015	1	2.918.133.278.435	4.393.932.684.171	3.916.789.366.423	477.143.317.748	1.436.430.855.621
	2016	1	3.539.995.910.248	4.685.987.917.355	4.393.932.684.171	292.055.233.184	1.364.377.767.352
	2017	1	4.239.199.641.365	4.879.559.000.000	4.685.987.917.355	193.571.082.645	1.746.950.000.000

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	ANGKA	Ait-1	ΔREVit	ΔRECit	ΔREVit -ΔRECit	PPEit
	2018	1	5.186.940.000.000	5.472.882.000.000	4.879.559.000.000	593.323.000.000	2.762.350.000.000
	2019	1	5.555.871.000.000	6.241.419.000.000	5.472.882.000.000	768.537.000.000	2.891.781.000.000

DATA PERHITUNGAN MANEJEMEN LABA

KODE	TAHUN	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1 -ΔRECit/Ait-1	PPEit/Ait-1	α1	α2	α3
ADES	2015	0,0000000000001988111095648030	0,1808008111493270	0,7493210600608360	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,0000000000001530868431043560	0,3336344041247720	0,6856223898693250	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,0000000000001302967247312300	- 0,0953420223875832	0,7114096932945400	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,0000000000001190141817298950	- 0,0121251648346417	0,6154663689725270	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,0000000000001134719582423190	0,0340733596210037	0,5347422768148420	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
AISA	2015	0,000000000000135614035944229	0,1181091117985840	0,6234643744639860	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000110363338181963	0,0590206578096409	0,3647922189432050	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000108055085185767	- 0,4965229494413500	0,1189522244165810	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,0000000000000504556141961916	- 0,1853355802900190	0,5183976306043570	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,0000000000000550537710181534	- 0,0401000657342026	0,7678376970787370	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
AITO	2015	0,0000000000000808533252408448	- 0,0247577259957578	0,5049039367050690	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,0000000000000847293860894578	- 0,0044994096261948	0,7755049309620360	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,0000000000000858300115825900	- 0,0294633071187807	0,7865805843016090	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,0000000000000901401161401803	0,0253571794892874	0,8304718224685960	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,0000000000000901027919582745	0,0483823186908294	0,8349205991020660	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
BTEK	2015	0,0000000000002257099580349340	2,3683862372265800	6,1365915754537400	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,0000000000000312670918890826	- 0,1077472738547650	1,3193252806968900	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,0000000000000204929997032649	0,0284960053942353	0,8608844786135480	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,0000000000000188463930136180	0,0005474243530223	0,7770404641341260	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,0000000000000193601978546147	- 0,0371970841815438	0,7860779089560190	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
BUDI	2015	0,0000000000000403717104121063	0,0381892157472279	0,7160278112638690	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,0000000000000360775479678058	0,0320181022704683	0,6636273737673650	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,0000000000000341086572206151	0,0146752497691697	0,6521462702012790	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,0000000000000340199002808683	0,0464762867687082	0,6534678525550310	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,0000000000000329006243222471	0,1173154011770530	0,6115429866397150	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1 -ΔRECit/Ait-1	PPEit/Ait-1	α1	α2	α3
CEKA	2015	0,000000000000778725204159656	- 0,1683097407258860	0,1812927842544450	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000673026221545725	0,4238772519786430	0,2167810058652470	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000701279901254394	0,0997197057821389	0,2834268212610210	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000718062495024186	- 0,4512383011498510	0,2583514121396680	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000855464160726792	- 0,4349098392229820	0,2783915323280010	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
DLTA	2015	0,000000000001002563387152860	- 0,5398818828140810	0,1366645113325040	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000963092451955911	- 0,7687110025326670	0,1441392603717320	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000834866252130526	0,0019536371219606	0,1120946330915190	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000745799601640838	0,0862875387182329	0,1038818492636610	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000656375930439957	- 0,0432352350843542	0,0874152530883521	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
ICBP	2015	0,00000000000039952874785133	0,0686642491448487	0,5033712235743700	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000037649717868074	- 0,6931504320079230	0,5018928019161000	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000034599743934215	0,7707441380767830	0,5203864805237350	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000031626039540013	0,0887684105454625	0,6402876717206980	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000029097551374128	0,1129944048609440	0,6426016434937160	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
IKP	2015	0,000000000002849046535413910	- 0,0047750874305612	0,9135384164523550	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,0000000000003012020182199080	0,1939782389632000	0,9552354751233390	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000002740227092823510	- 0,1724751707407600	0,8092504827969770	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000003185479041261690	- 0,0115007848548286	0,8824891970839000	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000003354684242755790	0,0076352004892494	0,8743011276692260	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
INDF	2015	0,00000000000011617471380446	0,0054311097830018	0,5694278154863470	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,00000000000010889506507820	0,0292750226104268	0,5792027456888830	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,00000000000012169223024925	0,0418171132497709	0,6744680999942620	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,00000000000011312104969275	0,0362904770729820	0,7156623344358900	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,00000000000010358637149744	0,0331292730155140	0,6711890750022920	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156

DATA PERHITUNGAN MANJEMEN LABA

KODE	TAHUN	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1 -ΔRECit/Ait-1	PPEit/Ait-1	α1	α2	α3
MGNA	2015	0,000000000002089411354429970	0,0390020385369084	0,0193768371720762	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000002182454223047310	- 0,1024514272352750	0,0113937829917754	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000003749190762954190	0,4273793678897080	0,6661718503568650	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000004424237010401460	0,2599101432565560	0,7523641010109960	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000004890535904138960	- 1,0522015664103400	0,4146745533066450	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
MLBI	2015	0,000000000000448219247341275	- 0,1309620443459160	0,6234272546884850	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000475997130689296	0,2698870411209160	0,6539153381983410	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000439553097574634	0,0555705003608731	0,6299820046961850	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000398393994130860	0,0737287845238275	0,4896106814210550	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000346080517016606	0,0472759829465364	0,4024231173479430	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
MYOR	2015	0,000000000000153638986482735	0,0998103933993011	1,1452783224395100	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000088162308539108	0,3113213237638230	0,3687511196354870	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000077384874979341	0,1908863582231620	0,3282395726724580	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000067042777541456	0,2174953819391110	0,3314492814669400	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000056844968631695	0,0549086628321379	0,3559527355162970	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
PSDN	2015	0,000000000001606404297444300	- 0,0879156301370621	0,5358331475909190	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000001611866290950050	0,0202336904273480	0,4905568464488470	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000001529527391523650	0,7137915997725030	0,4648815537693740	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000001447147728976440	- 0,0948025521917892	0,4755176293603070	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000001433368296626510	- 0,1573651049348220	0,6848739509494880	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
ROTI	2015	0,000000000000466658579986427	0,1373090658124200	0,8835400849921140	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000369504957321347	0,1283731371074140	0,7280084664302280	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000342507879698291	- 0,0105563629721682	1,5616899235384300	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000219318748578621	0,0604104034014140	0,5521132548968470	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000227592889386145	0,1298363831134090	0,4266026255009460	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1 -ΔRECit/Ait-1	PPEit/Ait-1	α1	α2	α3
SKBM	2015	0,000000000001531448656632430	- 0,1815062580852220	0,6474359444725460	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000001308071424214970	0,1816523336044290	0,6309969838083470	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000998345729142668	0,3398082051070800	0,7850869792641750	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000616132514930022	0,0692679323428477	0,5668146531823150	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000564536078823873	0,0851286057233992	0,5253796879859400	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
SKLT	2015	0,000000000002967954941651360	0,1890237288300580	0,5560517983957760	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000002651740912587370	0,2353224936206780	0,9163172061594010	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000001759819980422760	0,1413810984545150	0,6496458706736320	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000001571624729882830	0,2056330685242320	0,6138106983294460	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000001338161911392870	0,3159218561892430	0,5519828180651290	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
STTP	2015	0,000000000000588164681870103	0,2198639867109310	0,6141019229062510	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000520950537118908	0,0441919856959399	0,7380373925696560	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000427861082284777	0,0839899061612210	0,5966293428239190	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000426906655474600	0,0006609123402883	0,5892946843020220	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000380056199742047	0,2605482291101540	0,6522360248303150	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
TBLA	2015	0,00000000000136455079874663	- 0,1372952338014520	0,8398930246755810	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,00000000000107714803514734	0,1273809414812400	0,8120275426752590	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,00000000000079385089447943	0,1953451123870590	0,7522533457639800	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,00000000000069665899761220	- 0,0250671143861825	0,7061740358674890	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,00000000000061199825017460	- 0,0050003929028766	0,6616461798212430	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
ULTJ	2015	0,000000000000342684827793850	0,1635097756754590	0,4922430603962550	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2016	0,000000000000282486202061726	0,0825015736143999	0,3854178936767240	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2017	0,000000000000235893584780075	0,0456621765948893	0,4120942979315530	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2018	0,000000000000192791896571003	0,1143878664491970	0,5325586954929110	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156
	2019	0,000000000000179989780180281	0,1383288056904130	0,5204910265195140	- 22.425.738.159	-0,005	-0,156

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	NDAt	Tait/Ait-1	ΔREVit/Ait-1
ADES	2015	- 0,1624238692165270	0,0135171673393109	1,3314877035328700
	2016	- 0,1429965093779120	- 0,0967585391841084	1,3588952641054200
	2017	- 0,1397573760140870	- 0,0637893675266685	1,0612537932634000
	2018	- 0,1226727326291860	- 0,1114329783537010	0,9572334439371800
	2019	- 0,1090646248792040	- 0,1138044310799690	0,9467305892031430
AISA	2015	- 0,1009257141868090	- 0,0034493430042415	0,8151617305869860
	2016	- 0,0596970821363919	0,0282141666795424	0,7224030954709090
	2017	- 0,0184944391725852	- 0,6448416285241220	0,2107710605574190
	2018	- 0,0912812665859361	- 0,2028714290039050	0,7988460801033330
	2019	- 0,1319663776547200	0,6180297796858190	0,8315470219763640
AITO	2015	- 0,0967981848674523	- 0,0102239815774564	0,2440006460752060
	2016	- 0,1399964553239600	0,0064530791468428	0,2511984838840570
	2017	- 0,1418463816904430	- 0,0587523639170030	0,2249982177001770
	2018	- 0,1499372620728860	- 0,0367273269364041	0,2616540772860660
	2019	- 0,1507386543397380	- 0,0368840379755011	0,3099280532678410
BTEK	2015	- 1,0201180210876800	- 1,2506607506836500	2,4663139812409100
	2016	- 0,2123524660228950	- 0,0426911581821655	0,2339056445638960
	2017	- 0,1390800378588260	0,0240966816874728	0,1818018619684310
	2018	- 0,1254866509560780	- 0,1907419838425530	0,1677415584903840
	2019	- 0,1268227882146300	- 0,0345199624889010	0,1351175735075260
BUDI	2015	- 0,1209816830716670	- 0,0305969118871272	0,9603642658687060
	2016	- 0,1118106134298130	- 0,0898763874973979	0,8902326172060320
	2017	- 0,1094904263614180	- 0,0080475965846319	0,8563244442761750

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	NDAt	Tait/Ait-1	ΔREVit/Ait-1
	2018	- 0,1098363178703510	0,0083182058176751	0,9005724188421260
	2019	- 0,1033983575993800	- 0,0681434440899951	0,9882584251918760
CEKA	2015	- 0,0449097976016855	- 0,0483315200321245	2,7144287886886400
	2016	- 0,0510486830766072	0,0495412557456884	2,7698675211359000
	2017	- 0,0604559293020806	- 0,0711309053569162	2,9858664256658700
	2018	- 0,0541548189811618	- 0,1397421634493640	2,6060840199198100
	2019	- 0,0604453496302838	- 0,2033342495700500	2,6698498360600300
DLTA	2015	- 0,0411009027760143	- 0,0547201252219316	1,5771703100954700
	2016	- 0,0402340196920744	- 0,0051450690943520	0,7463660894161460
	2017	- 0,0362247047377731	- 0,0521202751735864	0,6489484905472060
	2018	- 0,0333688587006736	- 0,0032543457845335	0,6660037800927390
	2019	- 0,0281439645702225	0,0285199568837153	0,5429126387856860
ICBP	2015	- 0,0797917691261393	- 0,0224688974860373	1,2681479541251500
	2016	- 0,0756869871832512	- 0,0359051428912212	0,5018928019161000
	2017	- 0,0858496614789504	- 0,0564389293067720	1,2319790001698200
	2018	- 0,1010717708943540	0,0001709703697533	1,2148639286486200
	2019	- 0,1014977183760810	- 0,0593046505772532	1,2307304884987100
IKP	2015	- 0,2064260316231520	- 0,0549579073630686	0,0568478958734908
	2016	- 0,2175849275465110	- 0,0778958760877441	0,2540779977976520
	2017	- 0,1868700641355610	- 0,0251567593543690	0,0586758080508760
	2018	- 0,2090917900045940	- 0,0506974131321502	0,0567090935398004
	2019	- 0,2117046054577030	0,2848776910018620	0,0673565485360357
INDF	2015	- 0,0891472093960351	- 0,0058565067325396	0,7442378358481730
	2016	- 0,0907759032537884	- 0,0207847684029556	0,7268780113705180
	2017	- 0,1057337270454100	- 0,0171652001840230	0,8541166078071770

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	NDAt	Tait/Ait-1	ΔREVit/Ait-1
	2018	- 0,1121151515421510	- 0,0110177413737649	0,8302488673274140
	2019	- 0,1051378387674930	- 0,0770865433886641	0,7933986290716640
MGNA	2015	- 0,0500760484663060	- 0,0588614377935794	0,2750531477944660
	2016	- 0,0502070986151976	- 0,4066388715539370	0,1848500190279270
	2017	- 0,1901791286539230	- 0,2196038441527910	0,7449292053858370
	2018	- 0,2179275918043430	- 0,0630602658406083	1,1389647363602900
	2019	- 0,1691045532775660	- 0,5360688788141380	0,2068060146985880
MLBI	2015	- 0,1066806036682510	- 0,1892932971949090	1,2085416245527300
	2016	- 0,1140724903259530	- 0,1267770757877870	1,5533266725468200
	2017	- 0,1084450616853780	- 0,0041950947632523	1,4899689587602500
	2018	- 0,0857081493797673	- 0,0747817398503154	1,4241792486129900
	2019	- 0,0707966007592788	- 0,0444592336185383	1,2844449612580200
MYOR	2015	- 0,1826673888149910	- 0,1669368047942620	2,2767347558521800
	2016	- 0,0610829203506478	0,0643022315525391	1,6177748262393000
	2017	- 0,0539151006888074	0,0275043769425895	1,6108957108335100
	2018	- 0,0543175592275167	0,0872334500508382	1,6131030224855200
	2019	- 0,0570968563912699	- 0,0718781921828570	1,4226442202705400
PSDN	2015	- 0,1192006508716850	- 0,0319560444582096	1,4784587703272400
	2016	- 0,1128003978507440	- 0,0984712881772638	1,5037194220338200
	2017	- 0,1104271916855200	0,0872399275606743	2,1406965844354700
	2018	- 0,1061823897896890	- 0,0932133794918218	1,9305970697838700
	2019	- 0,1382296007395170	- 0,1191159121833370	1,7548492308783600
ROTI	2015	- 0,1490308827416670	- 0,1329851609278720	1,0147498815195000
	2016	- 0,1225365362625780	- 0,0498554776452647	0,9318622997273540
	2017	- 0,2513303348233350	- 0,0805760719615694	0,8532214406171280

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	NDAt	Tait/Ait-1	ΔREVit/Ait-1
	2018	- 0,0913789799968322	- 0,0370102625196510	0,6067553773664900
	2019	- 0,0723268985531094	- 0,0553665155791524	0,7594825505313170
SKBM	2015	- 0,1344657811654040	- 0,0341810578160644	2,0862091645113500
	2016	- 0,1287132328071400	0,0737486632355549	1,9635668504341300
	2017	- 0,1466067590982630	0,1243372364017380	1,8384408812191800
	2018	- 0,1026164233085960	0,0442106029751656	1,2038680719843200
	2019	- 0,0950729742973067	0,0462088027603728	1,1881818358495100
SKLT	2015	- 0,1542791072634060	- 0,0284927577556074	2,2114461729014100
	2016	- 0,2036396340346170	0,0503965502407469	2,2111551487500800
	2017	- 0,1415521316658130	0,0366349936556644	1,6088076453369900
	2018	- 0,1320620077321970	0,0271902910199359	1,6423947311738200
	2019	- 0,1177315440161940	- 0,0139715650401351	1,7143409768230800
STTP	2015	- 0,1101240398899890	- 0,0053746027255269	1,4964543690912500
	2016	- 0,1270754519647850	0,0035041590439882	1,3696348954492200
	2017	- 0,1031207590355520	- 0,0364604771208548	1,2088826300325100
	2018	- 0,1015366737910320	0,0043040345544584	1,2068468961008400
	2019	- 0,1116120289203900	- 0,0065869394317099	1,3349508862733700
TBLA	2015	- 0,1334368513107120	0,0301876844105120	0,7274971586640990
	2016	- 0,1297719294235910	0,0205502610737550	0,7016520757989070
	2017	- 0,1201498402739380	- 0,0892363027378965	0,7124579973491730
	2018	- 0,1116352626388900	0,0530970498233099	0,6001639935280380
	2019	- 0,1045975009673000	- 0,0284205255400334	0,5222293064419670
ULTJ	2015	- 0,0853200922537307	- 0,0501564027053263	1,5057340652129100
	2016	- 0,0668935249062647	- 0,0195714943888583	1,3237269296807500
	2017	- 0,0698266715831491	- 0,0851186616641185	1,1510566646558800

DATA PERHITUNGAN MANEJEMEN LABA

KODE	TAHUN	NDA_t	Tait/Ait-1	ΔREVit/Ait-1
	2018	- 0,0880034325219568	0,0242501359182871	1,0551273004893100
	2019	- 0,0859532954998119	- 0,0109707370815485	1,1233916338230300

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

C. DAit = (TACit/Ait-1) - NDAit

KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDAit	DAit
ADES	2015	0,0135171673393109	- 0,1624238692165270	0,175941
	2016	- 0,0967585391841084	- 0,1429965093779120	0,046238
	2017	- 0,0637893675266685	- 0,1397573760140870	0,075968
	2018	- 0,1114329783537010	- 0,1226727326291860	0,011240
	2019	- 0,1138044310799690	- 0,1090646248792040	- 0,004740
AISA	2015	- 0,0034493430042415	- 0,1009257141868090	0,097476
	2016	0,0282141666795424	- 0,0596970821363919	0,087911
	2017	- 0,6448416285241220	- 0,0184944391725852	- 0,626347
	2018	- 0,2028714290039050	- 0,0912812665859361	- 0,111590
	2019	0,6180297796858190	- 0,1319663776547200	0,749996
AITO	2015	- 0,0102239815774564	- 0,0967981848674523	0,086574
	2016	0,0064530791468428	- 0,1399964553239600	0,146450
	2017	- 0,0587523639170030	- 0,1418463816904430	0,083094
	2018	- 0,0367273269364041	- 0,1499372620728860	0,113210
	2019	- 0,0368840379755011	- 0,1507386543397380	0,113855
BTEK	2015	- 1,2506607506836500	- 1,0201180210876800	- 0,230543
	2016	- 0,0426911581821655	- 0,2123524660228950	0,169661
	2017	0,0240966816874728	- 0,1390800378588260	0,163177
	2018	- 0,1907419838425530	- 0,1254866509560780	- 0,065255
	2019	- 0,0345199624889010	- 0,1268227882146300	0,092303
BUDI	2015	- 0,0305969118871272	- 0,1209816830716670	0,090385
	2016	- 0,0898763874973979	- 0,1118106134298130	0,021934
	2017	- 0,0080475965846319	- 0,1094904263614180	0,101443
	2018	0,0083182058176751	- 0,1098363178703510	0,118155

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDAit	DAit
	2019	- 0,0681434440899951	- 0,1033983575993800	0,035255
CEKA	2015	- 0,0483315200321245	- 0,0449097976016855	- 0,003422
	2016	0,0495412557456884	- 0,0510486830766072	0,100590
	2017	- 0,0711309053569162	- 0,0604559293020806	- 0,010675
	2018	- 0,1397421634493640	- 0,0541548189811618	- 0,085587
	2019	- 0,2033342495700500	- 0,0604453496302838	- 0,142889
DLTA	2015	- 0,0547201252219316	- 0,0411009027760143	- 0,013619
	2016	- 0,0051450690943520	- 0,0402340196920744	0,035089
	2017	- 0,0521202751735864	- 0,0362247047377731	- 0,015896
	2018	- 0,0032543457845335	- 0,0333688587006736	0,030115
	2019	0,0285199568837153	- 0,0281439645702225	0,056664
ICBP	2015	- 0,0224688974860373	- 0,0797917691261393	0,057323
	2016	- 0,0359051428912212	- 0,0756869871832512	0,039782
	2017	- 0,0564389293067720	- 0,0858496614789504	0,029411
	2018	0,0001709703697533	- 0,1010717708943540	0,101243
	2019	- 0,0593046505772532	- 0,1014977183760810	0,042193
IKP	2015	- 0,0549579073630686	- 0,2064260316231520	0,151468
	2016	- 0,0778958760877441	- 0,2175849275465110	0,139689
	2017	- 0,0251567593543690	- 0,1868700641355610	0,161713
	2018	- 0,0506974131321502	- 0,2090917900045940	0,158394
	2019	0,2848776910018620	- 0,2117046054577030	0,496582
INDF	2015	- 0,0058565067325396	- 0,0891472093960351	0,083291
	2016	- 0,0207847684029556	- 0,0907759032537884	0,069991
	2017	- 0,0171652001840230	- 0,1057337270454100	0,088569
	2018	- 0,0110177413737649	- 0,1121151515421510	0,101097

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDAit	DAit
	2019	- 0,0770865433886641	- 0,1051378387674930	0,028051
MGNA	2015	- 0,0588614377935794	- 0,0500760484663060	- 0,008785
	2016	- 0,4066388715539370	- 0,0502070986151976	- 0,356432
	2017	- 0,2196038441527910	- 0,1901791286539230	- 0,029425
	2018	- 0,0630602658406083	- 0,2179275918043430	0,154867
	2019	- 0,5360688788141380	- 0,1691045532775660	- 0,366964
MLBI	2015	- 0,1892932971949090	- 0,1066806036682510	- 0,082613
	2016	- 0,1267770757877870	- 0,1140724903259530	- 0,012705
	2017	- 0,0041950947632523	- 0,1084450616853780	0,104250
	2018	- 0,0747817398503154	- 0,0857081493797673	0,010926
	2019	- 0,0444592336185383	- 0,0707966007592788	0,026337
MYOR	2015	- 0,1669368047942620	- 0,1826673888149910	0,015731
	2016	0,0643022315525391	- 0,0610829203506478	0,125385
	2017	0,0275043769425895	- 0,0539151006888074	0,081419
	2018	0,0872334500508382	- 0,0543175592275167	0,141551
	2019	- 0,0718781921828570	- 0,0570968563912699	- 0,014781
PSDN	2015	- 0,0319560444582096	- 0,1192006508716850	0,087245
	2016	- 0,0984712881772638	- 0,1128003978507440	0,014329
	2017	0,0872399275606743	- 0,1104271916855200	0,197667
	2018	- 0,0932133794918218	- 0,1061823897896890	0,012969
	2019	- 0,1191159121833370	- 0,1382296007395170	0,019114
ROTI	2015	- 0,1329851609278720	- 0,1490308827416670	0,016046
	2016	- 0,0498554776452647	- 0,1225365362625780	0,072681
	2017	- 0,0805760719615694	- 0,2513303348233350	0,170754
	2018	- 0,0370102625196510	- 0,0913789799968322	0,054369

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDAit	DAit
	2019	- 0,0553665155791524	- 0,0723268985531094	0,016960
SKBM	2015	- 0,0341810578160644	- 0,1344657811654040	0,100285
	2016	0,0737486632355549	- 0,1287132328071400	0,202462
	2017	0,1243372364017380	- 0,1466067590982630	0,270944
	2018	0,0442106029751656	- 0,1026164233085960	0,146827
	2019	0,0462088027603728	- 0,0950729742973067	0,141282
SKLT	2015	- 0,0284927577556074	- 0,1542791072634060	0,125786
	2016	0,0503965502407469	- 0,2036396340346170	0,254036
	2017	0,0366349936556644	- 0,1415521316658130	0,178187
	2018	0,0271902910199359	- 0,1320620077321970	0,159252
	2019	- 0,0139715650401351	- 0,1177315440161940	0,103760
STTP	2015	- 0,0053746027255269	- 0,1101240398899890	0,104749
	2016	0,0035041590439882	- 0,1270754519647850	0,130580
	2017	- 0,0364604771208548	- 0,1031207590355520	0,066660
	2018	0,0043040345544584	- 0,1015366737910320	0,105841
	2019	- 0,0065869394317099	- 0,1116120289203900	0,105025
TBLA	2015	0,0301876844105120	- 0,1334368513107120	0,163625
	2016	0,0205502610737550	- 0,1297719294235910	0,150322
	2017	- 0,0892363027378965	- 0,1201498402739380	0,030914
	2018	0,0530970498233099	- 0,1116352626388900	0,164732
	2019	- 0,0284205255400334	- 0,1045975009673000	0,076177
ULTJ	2015	- 0,0501564027053263	- 0,0853200922537307	0,035164
	2016	- 0,0195714943888583	- 0,0668935249062647	0,047322
	2017	- 0,0851186616641185	- 0,0698266715831491	- 0,015292
	2018	0,0242501359182871	- 0,0880034325219568	0,112254

PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

KODE	TAHUN	TACit/Ait-1	NDAit	DAit
	2019	- 0,0109707370815485	- 0,0859532954998119	0,074983

RIWAYAT HIDUP



JULIUS STEVENSON, lahir di Tangerang 7 juli 1994, anak pertama dari empat bersaudara dari orang tua bapak Esbron Sihombing dan Nuraini Sinaga, orang tua berkediaman di kota Medan, Sumatera utara, dan saat ini penulis berkediaman di jl. Babakan Irigasi GG Amd III, Pasir Koja, kota Bandung, penulis dibesarkan dari keluarga kristen.

- Tahun 2001-2002 : SD Negeri Pondok Aren Tangerang (Kelas 1-2).
2002-2006 : SD Negeri Titi Panjang Gajah Mati, Aceh Tenggara (kelas 2-6).
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Satu Atap Sitingo, Sidikalang Sumut
Tahun 2009-2012 : SMK Swasta Nusantara Education Centre, Aceh Tenggara.

Pengalaman Bekerja:

1. Bekerja di bidang perhotelan dengan jabatan terakhir supervisor dari tahun 2012-2015 yang beralamat jl. Lintas medan Sumatera Utara.
2. Bekerja di bidang centre point mall di bagian staaf keamanan pada tahun 2015-2017 yang beralamat Jl. Lapangan merdeka, Kota medan Sumatera Utara.
3. Bekerja di bidang PT. Alco Star Contraktor, proyek podomoro di bagian quality control dan pengawasan keamanan dari tahun 2017-2019 yang beralamat jl. Gatot Subroto, Kota Medan Sumatera Utara.
4. Bekerja staaf GBI dibagian HRD dari tahun 2019 hingga saat ini yang beralamat Jl. Mekar Wangi, Kota Bandung, Jawa Barat.